

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen*



Oleh :

DESI NURINDAH SARI
1405160144

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Desi Nurindah Sari, NPM 1405160144, Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Skripsi. 2018

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan dan peningkatan rasio perusahaan, dan untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas, PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016.

Jenis penelitian bersifat deskriptif, dengan objek penelitian adalah laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Dengan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder. Dimana pada penelitian dalam menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turnover*, *receivable turnover* dan *inventory turnover*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak sesuai dengan standar efektivitas, hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio likuiditas yang telah dilakukan mengalami naik turun dan ini mengakibatkan perusahaan dalam keadaan tidak baik. Penurunan rasio likuiditas terjadi dikarenakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya atau menutupi dari sebagian aset dan kas yang dimiliki perusahaan.

Kata Kunci : Likuiditas, PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “ **Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan** “ yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Manajemen, pada program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam menyelesaikan proposal ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan proposal tersebut yaitu kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Mesman, Ibunda Legiyem dan suami Ruri Rezano yang tersayang yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis, dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ir. Satria Tirtayasa, M.M, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Penulis yang telah memberikan waktunya dalam membimbing penulis dalam menyusun proposal.
8. Seluruh Dosen, selaku staff pengatur di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
9. Seluruh pegawai Biro Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Sahabat-sahabat tercinta Riri Agustin, Neli Agustina, Novi Asti, dan seluruh mahasiswa-mahasiswi kelas A manajemen malam yang ikut membantu penulis dalam menyusun laporan magang ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, semoga sukses selalu dan terima kasih atas kebersamaan selama ini yang menjadi bagian dari proses kehidupan yang tidak akan terlupa. Akhirnya penulis mengharapkan proposal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat.

Amin Ya Rabbal'alamin.

Medan, Desember 2017

Penulis

Desi Nurindah Sari
NPM: 1405160144

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teori.....	14
1. Analisis Rasio Keuangan	14
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	14
b. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan	17
c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	18
d. Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan	22
2. Rasio Likuiditas	23
a. Pengertian Rasio Likuiditas.....	23
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	25
c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas.....	27
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas	33
3. Modal Kerja	33
a. Pengertian Modal Kerja.....	33
b. Pentingnya Manajemen Modal Kerja	35
c. Pengertian Perputaran Modal Kerja.....	36
B. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Definisi Operasional.....	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian	45
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Kinerja Keuangan PTPN IV (Persero) Medan	48
2. Rasio Likuiditas pada PTPN IV (Persero) Medan.....	49
3. Analisis Rasio Likuiditas pada PTPN IV (Persero) Medan..	49
B. Pembahasan.....	71
1. Analisis Rasio Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Data <i>Current Ratio</i> PTPN IV (Persero) Medan.....	4
Tabel I.2 Data <i>Quick Ratio</i> PTPN IV (Persero) Medan.....	5
Tabel I.3 Data <i>Cash Ratio</i> PTPN IV (Persero) Medan	6
Tabel I.4 Data <i>Cash Turnover</i> PTPN IV (Persero) Medan.....	7
Tabel I.5 Data <i>Receivable Turnover</i> PTPN IV (Persero) Medan	8
Tabel I.6 Data <i>Inventory Turnover</i> PTPN IV (Persero) Medan.....	9
Tabel I.6 Data Modal Kerja Bersih PTPN IV (Persero) Medan	10
Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	45
Tabel IV.1 Data <i>Current Ratio</i> PTPN IV (Persero) Medan.....	51
Tabel IV.2 Data <i>Quick Ratio</i> PTPN IV (Persero) Medan.....	55
Tabel IV.3 Data <i>Cash Ratio</i> PTPN IV (Persero) Medan	59
Tabel IV.4 Data <i>Cash Turnover</i> PTPN IV (Persero) Medan.....	64
Tabel IV.5 Data <i>Receivable Turnover</i> PTPN IV (Persero) Medan.....	66
Tabel IV.6 Data <i>Inventory Turnover</i> PTPN IV (Persero) Medan.....	69
Tabel V.7 Data Aktiva Lancar PTPN IV (Persero) Medan	53
Tabel V.8 Data Hutang Lancar PTPN IV (Persero) Medan	57
Tabel V.9 Data Hutang Lancar PTPN IV (Persero) Medan	61

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1 Kerangka Berfikir 40

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafikr VI.1 Grafik <i>Current Ratio</i> PTPN IV (Persero) Medan	52
Grafikr VI.2 Grafik <i>Quick Ratio</i> PTPN IV (Persero) Medan	56
Grafikr VI.3 Grafik <i>Cash Ratio</i> PTPN IV (Persero) Medan.....	60
Grafikr VI.4 Grafik <i>Cash Turnover</i> PTPN IV (Persero) Medan	64
Grafikr VI.5 Grafik <i>Receivable Turnover</i> PTPN IV (Persero) Medan	67
Grafikr VI.6 Grafik <i>Inventory Turnover</i> PTPN IV (Persero) Medan	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia usaha sekarang ini banyak bermunculan perusahaan dan badan usaha baik yang berstatus perusahaan negara maupun perusahaan swasta. Mereka tumbuh dan berkembang dengan pesat, setelah ditemukan berbagai macam peralatan modern yang banyak membantu perkembangan usaha pada perusahaan, baik dagang maupun jasa.

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai sasaran tertentu yang ingin dicapai yaitu mencari laba atau keuntungan yang merupakan syarat mutlak dalam menjamin kelangsungan dan perkembangan perusahaan. Agar sasaran tersebut dapat dicapai maka diperlukan adanya suatu rangkaian kerjasama yang teratur dan terintegrasi antara fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan diantaranya adalah fungsi keuangan, produksi, pemasaran, dan sebagainya.

Ditinjau dari fungsi tersebut, maka salah satu aspek yang sangat menentukan dalam perusahaan adalah aspek keuangan. Untuk pencapaian ini diperlukan orang-orang yang terampil dalam mengelola masalah manajemen khususnya dalam bidang keuangan, karena dengan penggunaan kekayaan atau modal perusahaan dengan baik akan mendatangkan laba atau keuntungan yang dapat menjamin kelangsungan dan perkembangan perusahaan.

Peranan aspek keuangan biasanya sangat erat hubungannya dengan manajemen puncak pada struktur organisasi perusahaan. Oleh karena keputusan-keputusan dibidang keuangan menentukan hidup matinya perusahaan. Setiap kejadian penting dalam kehidupan perusahaan mengandung aspek keuangan

didalamnya, keputusan untuk menambah modal perusahaan melalui hutang/pinjaman; memperluas atau menambah penghasilan melalui penjualan kredit secara besar-besaran; menjual tambahan surat-surat berharga baru; mengadakan perjanjian leasing; pembagian deviden dan membeli kembali saham perusahaan, kesemuanya itu merupakan contoh-contoh peristiwa yang tidak bisa mengabaikan aspek keuangan. Keputusan-keputusan tersebut mempunyai dampak terhadap kelangsungan dan perkembangan perusahaan dan oleh karena itu diperlukan pertimbangan dari manajemen puncak. Dengan demikian bidang keuangan selalu terlibat dalam keputusan-keputusan tingkat atas dalam perusahaan.

Analisis rasio adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting yang memungkinkan pemilik bisnis menganalisis kinerja keuangan perusahaan (S. Munawir, 2014, hal. 65). “Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”. Jadi, untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Dalam menjaga kelangsungan hidup dan kontinuitas perusahaan, likuiditas merupakan salah satu hal yang sangat penting. Adapun likuiditas menyangkut kemampuan perusahaan membayar kewajiban financial jangka pendeknya, baik kewajiban pada pihak luar (*ekstern*) maupun tuntutan penyelenggaraan proses produksi dalam perusahaan itu sendiri (*intern*). Suatu tingkat likuiditas yang

cenderung meningkat dapatlah merupakan gambaran bahwa manajemen perusahaan semakin efektif dalam mengelola dan memanfaatkan modalnya sehingga merupakan indikasi kesuksesan perusahaan. Dalam menjalankan manajemen usahanya, sebaiknya jika tingkat likuiditas menurun ini merupakan masalah yang secepatnya harus mendapat pemecahan. Perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar terutama para kreditur dan pemasok, dan dari pihak dalam yaitu karyawannya. Oleh sebab itu, setiap perusahaan harus memiliki likuiditas badan usaha (berhubungan dengan pihak luar) dan likuiditas perusahaan (berhubungan dengan pihak dalam perusahaan).

Dalam hal ini pemerintah serta pihak-pihak lain yang berkepentingan telah mempercayakan pada perusahaan tersebut untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang dicapai maupun kerugian yang dialaminya. Hal ini dapat dibuktikan dari laporan keuangan yang disusun secara tertulis sebagai laporan pertanggungjawaban pimpinan perusahaan terhadap pemerintah dan pihak-pihak lainnya. Laporan keuangan menunjukkan hasil pencatatan dari seluruh kegiatan perusahaan yang diukur dengan uang yang bersifat historis, dimana penyusunannya secara periodik dalam bentuk neraca dan perhitungan laba rugi, laporan perubahan modal, serta keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dibandingkan untuk dua periode atau lebih yang selanjutnya dianalisis sehingga diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil.

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang agribisnis perkebunan dengan mengelola komoditi tanaman sawit dan karet.

Perusahaan melakukan pengolahan hasil tanaman dari kebun sendiri, kebun plasma, maupun pihak-pihak lain menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

Berikut ini perbandingan laporan keuangan 5 tahun terakhir yang telah dihitung menggunakan rasio keuangan likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Tabel I.I
Analisa *Current Ratio* Periode 2012 - 2016
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
1	2	3	4 = 2:3*100%
2012	2.061.343.600.752	1.664.457.586.704	123,85%
2013	1.729.820.869.939	1.647.133.824.282	105,02%
2014	2.235.059.754.656	1.986.077.905.542	112,54%
2015	1.622.778.002.444	1.863.289.650.198	87,09%
2016	2.039.939.923.446	1.884.949.123.308	108,22%
Rata-rata = <i>Current Ratio</i> 2012-2016 : 5 tahun			450, 14%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Diolah) 2018

Dari Tabel I.I diatas terlihat *current ratio* mengalami fluktuasi naik turun yaitu pada tahun 2012 sebesar 123,85%, tahun 2013 sebesar 105,02%, tahun 2014 sebesar 112,54%, tahun 2015 sebesar 87,09% dan pada tahun 2016 sebesar 108,22%. Kemudian penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 87,09%.

Rasio yang berfluktuasi disebabkan adanya penambahan aktiva dan bertambahnya hutang usaha perusahaan baik dengan pihak ketiga maupun dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan rasio mengalami penurunan disebabkan karena adanya pelunasan utang usaha atau kewajiban jangka pendek perusahaan sehingga rasionya mengalami penurunan. Penurunan *current ratio* tersebut menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan. Sebab,

semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka hal tersebut dapat mengindikasikan kondisi perusahaan dalam keadaan sehat. Penurunan *current ratio* tersebut dikarenakan perusahaan kekurangan modal yang diambil dari aset yang ada untuk membayar hutang yang dimiliki perusahaan.

Tabel I.II
Analisa *Quick Ratio* Periode 2012 - 2016
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
1	2	3	4	5 = 2-3/4*100%
2012	2.061.343.600.752	453.415.517.104	1.664.457.586.704	96,60%
2013	1.729.820.869.939	333.250.157.267	1.647.133.824.282	84,79%
2014	2.235.059.754.656	344.397.721.276	1.986.077.905.542	95,20%
2015	1.622.778.002.444	287.990.632.688	1.863.289.650.198	71,64%
2016	2.039.939.923.446	331.445.569.648	1.884.949.123.308	90,64%
Rata-rata = <i>Quick Ratio</i> 2012-2016 : 5 tahun				366,36%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Diolah) 2018

Dari table I.II diatas terlihat *quick ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 95,20 % kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 84,79 % dan 71,64 % pada tahun 2015.

Rasio yang berfluktuasi disebabkan oleh adanya saldo persediaan netto, semakin besar jumlah persediaan maka semakin kecil *quick rasionya* sebaliknya semakin kecil persediaan maka semakin besar *quick rasionya*. Jadi semakin besar persediaan material digudang maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas semakin kecil dan sebaliknya semakin kecil persediaan akan semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan kas atau aktiva yang likuid. Persediaan bisa dikendalikan dengan merencanakan pembelian atau pengadaan material

dengan efektif dan tepat waktu, namun salah satu faktor teknis yang biasa terjadi adalah pelaksanaan pekerjaan yang tertunda dari jadwal sehingga adanya penambahan saldo material ke gudang. Oleh karena itu perlu dibuat perencanaan yang matang dalam pembelian barang-barang material yang akan digunakan pada waktu yang tepat dan jumlah yang tepat pula.

Tabel I.III
Analisa *Cash Ratio* Periode 2012 - 2016
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Kas	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
1	2	3	4 = 2:3*100%
2012	1.524.236.385.399	1.664.457.586.704	91,58%
2013	1.284.643.035.092	1.647.133.824.282	77,99%
2014	1.716.668.471.057	1.986.077.905.542	86,43%
2015	999.696.052.726	1.863.289.650.198	53,65%
2016	1.241.428.944.535	1.884.949.123.308	65,86%
Rata-rata = <i>Cash Ratio</i> 2012-2016 : 5 tahun			75,1%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Diolah) 2018

Dari Tabel I.III diatas, memperlihatkan bahwa likuiditas (*cash ratio*) pada tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 sebesar 77,99% dan pada tahun 2015 sebesar 53,65%. Hal ini disebabkan karena hutang lancar pada tahun-tahun tersebut mengalami penurunan yaitu sebesar Rp.1.647.133.824.282,- pada tahun 2013 dan pada tahun 2015 sebesar Rp.1.863.289.650.198,-, hal ini juga diikuti dengan penurunan kas yaitu sebesar Rp.1.284.643.035.092,- pada tahun 2013 dan pada 2015 sebesar Rp.999.696.052.726,-. Sedangkan pada tahun 2012 dan 2014 *cash ratio* mengalami peningkatan yaitu sebesar 91,58% pada tahun 2012 dan pada tahun 2014 sebesar 86,43%. Dan ditahun 2012 hutang lancar mengalami penurunan yaitu sebesar Rp.1.664.457.586.704,- dan di tahun 2014 mengalami peningkatan

sebesar Rp.1.986.077.905.542,-, juga diikuti dengan kenaikan kas sebesar Rp.1.716.668.471.057,-, tetapi pada tahun 2012 kas mengalami penurunan yaitu Rp.1.524.236.385.399,-. Penurunan *cash ratio* tersebut menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan. Sebab, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka hal tersebut dapat mengindikasikan kondisi perusahaan dalam keadaan sehat. Penurunan *cash ratio* tersebut dikarenakan perusahaan kekurangan modal yang diambil dari kas untuk menutupi hutang yang dimiliki perusahaan.

Tabel I.IV
Analisa *Cash Turnover* Periode 2012 - 2016
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Penjualan	Kas	<i>Cash Turnover</i>
1	2	3	4 = 2:3*1
2012	5.419.615.153.672	1.524.236.385.399	3,56 kali
2013	5.338.562.789.843	1.284.643.035.092	4,16 kali
2014	6.322.615.832.371	1.716.668.471.057	3,68 kali
2015	5.195.233.234.676	999.696.052.726	5,20 kali
2016	5.651.161.159.005	1.241.428.944.535	4,55 kali
Rata-rata = <i>Cash Turnover</i> 2012-2016 : 5 tahun			17,51 kali

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Diolah) 2018

Dari tabel I.IV diatas, memperlihatkan bahwa rata-rata tingkat perputaran kas (*cash turnover*) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama periode tahun 2012-2016 adalah 17,51 kali per tahun. Dari tabel diatas terlihat *cash turnover* yang paling rendah yaitu pada tahun 2012 sebesar 3,56 kali, dan tahun 2014 sebesar 3,68 kali kemudian mengalami sedikit peningkatan sebesar 4,16 kali pada tahun 2013, pada tahun 2015 sebesar 5,20 kali dan kemudian pada tahun 2016 sebesar 4,55 kali.

Tingginya *cash turnover* mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan masih kurang efisien melakukan perputaran modal kerja terhadap total penjualan atau dengan kata lain masih banyak aktiva perusahaan yang menganggur. Namun penurunan *cash turnover* berarti mengindikasikan bahwa perusahaan telah melakukan banyak kegiatan perputaran modal kerjanya, sehingga dana yang menganggur mengalami penurunan .

Tabel I.V
Analisa *Receivable Turnover* Periode 2012 - 2016
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Penjualan	Piutang	<i>Receivable Turnover</i>
1	2	3	4 = 2:3*1
2012	5.419.615.153.672	58.482.216.802	92,67 kali
2013	5.338.562.789.843	71.099.496.800	75,09 kali
2014	6.322.615.832.371	62.976.550.890	100,40 kali
2015	5.195.233.234.676	66.926.507.186	77,63 kali
2016	5.651.161.159.005	83.791.941.096	67,44 kali
Rata-rata = <i>Receivable Turnover</i> 2012-2016 : 5 tahun			82,65 kali

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Diolah) 2018

Dari Tabel I.V diatas terlihat *receivable turnover* terlihat bahwa tingkat perputaran paling rendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 67,44 kali sedangkan tingkat perputaran piutang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 100,40 kali.

Rata-rata rasio perputaran piutang dalam kurun waktu lima tahun (2012-2016) adalah sebesar 82,65 . Ini menunjukkan bahwa rata-rata perputaran piutang dalam setahun adalah sebanyak 82,65 kali. Dengan kata lain bahwa rata-rata yang tertahan dalam setahun adalah sebesar 4,41 atau 4 hari (365/82,65).

Tabel I.VI
Analisa *Inventory Turnover* Periode 2012 - 2016
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Penjualan	Persediaan	<i>Inventory Turnover</i>
1	2	3	4 = 2:3*1
2012	5.419.615.153.672	453.415.517.104	11,95 kali
2013	5.338.562.789.843	333.250.157.267	16,02 kali
2014	6.322.615.832.371	344.397.721.276	18,36 kali
2015	5.195.233.234.676	287.990.632.688	18,04 kali
2016	5.651.161.159.005	331.445.569.648	17,05 kali
Rata-rata = <i>Inventory Turnover</i> 2012-2016 : 5 tahun			67,78 kali

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Diolah) 2018

Dari Tabel I.VI diatas dapat dilihat pada tahun 2012 *inventory turnover* sebesar 11,95 dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 16,02 dan pada tahun 2014 sebesar 18,36, menurun pada tahun 2015 menjadi 18,04 dan pada tahun 2016 menurun sebesar 17,05. Rasio ini mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini mengukur perputaran fisik persediaan. Tingginya rasio perputaran pesediaan mengindikasikan bahwa besarnya *cost* atau biaya beban usaha mempengaruhi besarnya perputaran persediaan dalam suatu periode. Semakin besarnya persediaan dalam suatu periode mengindikasikan kurangnya perencanaan yang matang dalam pembelian barang-barang material yang akan digunakan pada waktu yang tepat dan jumlah yang tepat pula.

Gambaran Modal Kerja Bersih (Net Working Capital) Perusahaan dalam periode 5 tahun yaitu sebagai berikut :

Tabel I.VII
Modal Kerja Bersih PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Periode 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang lancar (Rp)	Modal Kerja Bersih (Rp)
2012	2.061.343.600.752	1.664.457.586.704	396.886.014.048
2013	1.729.820.869.939	1.647.133.824.282	82.687.045.657
2014	2.235.059.754.656	1.986.077.905.542	248.981.849.144
2015	1.622.778.002.444	1.863.289.650.198	-240.511.647.754
2016	2.039.939.923.446	1.884.949.123.308	154.990.800.138

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Diolah) 2018

Dari Tabel I.VII di atas pada tahun 2012, diketahui modal kerja bersih sebesar Rp.396.886.014.048, kemudian pada tahun 2013 modal kerja bersih perusahaan sebesar Rp.82.687.045.657, pada tahun 2014 yaitu Rp.248.981.849.144, sedangkan tahun 2015 modal kerja bersih sebesar Rp.240.511.647.754, dan pada tahun 2016 modal kerja bersih perusahaan yaitu Rp. 154.990.800.138.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada rasio likuiditas karena dalam data laporan keuangan perusahaan yang penulis peroleh dari perusahaan telah penulis identifikasi terlebih dahulu bahwa laporan laba rugi pada aktiva lancar dan neraca pada hutang lancar terjadi penurunan pada tahun 2013 dan 2015. Dan pada perhitungan modal kerja bersihnya pun bernilai negatif pada tahun 2015 sehingga penulis menyimpulkan bahwa akan menganalisis rasio keuangan yang dibatasi pada satu rasio yaitu rasio likuiditas.

Melihat dari kondisi di atas maka penulis ingin mengetahui dengan menganalisis atau melihat sejauh mana analisis rasio likuiditas yang digunakan

sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan, khususnya pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang sekaligus menjadi tempat penelitian penulis. Adapun judul penelitian tersebut adalah “*Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adanya penurunan yang signifikan pada *current ratio* pada tahun 2015.
2. Adanya penurunan *quick ratio* pada tahun 2013 dan pada tahun 2015.
3. Adanya penurunan *cash ratio* pada tahun 2013 dan pada tahun 2015.
4. Adanya penurunan *receivable turnover* pada tahun 2013, 2015 dan pada tahun 2016.
5. Adanya penurunan *inventory turnover* pada tahun 2015 dan pada tahun 2016.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas tentang analisis rasio keuangan dimana rasio yang digunakan adalah Rasio Likuiditas yang terdiri dari : Rasio Lancar/*Current Ratio*, Rasio Cepat/*Quick Ratio* dan Rasio Kas/*Cash Ratio* serta Perputaran Modal Kerja berupa *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan

masalah sebagai berikut:

“ Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan ditinjau dari Rasio Likuiditas dari tahun 2012 sampai tahun 2016? “

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa baik Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dilihat dari Rasio Likuiditas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang terutama dalam bidang manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti untuk memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasan dibidang analisis dibidang laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan likuiditas.

- b. Bagi perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan bahan masukan bagi perusahaan serta untuk

memperbaiki kinerja dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Dalam analisis laporan keuangan seorang penganalisa memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang biasa digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2006: 105) mendefinisikan rasio keuangan adalah “angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan

Laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasionalnya pada waktu tertentu. Laporan tersebut digunakan untuk membantu meramalkan laba dimasa yang akan datang.

Dalam analisis laporan keuangan seorang penganalisa memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang biasa digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya dengan penyederhanaan. Ini kita dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Pihak-pihak yang paling berkepentingan dengan rasio-rasio keuangan dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

1. Para pemegang saham dan calon pemegang saham, menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan baik yang sekarang maupun pada masa yang akan datang, karena tingkat keuntungan ini akan mempengaruhi harga saham-saham yang mereka miliki dan untuk menilai kelanjutan hidup perusahaan serta proyeksi terhadap distribusi *income* pada masa yang akan datang.
2. Para kreditor umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban financial baik jangka pendek maupun jangka panjang. Para kreditor ingin mendapatkan suatu jaminan bahwa perusahaan tempat mereka menanamkan modalnya akan mampu membayar bunga dan pinjaman pokok tepat pada waktunya. Selanjutnya kreditor, ingin mendapatkan jaminan bahwa modal yang ditanam bisa aman dan juga untuk menilai apakah perusahaan tersebut cukup sehat dan diperkirakan akan tetap sukses pada masa mendatang.
3. Manajemen perusahaan sendiri (*the firm's own management*), hal tersebut berguna untuk mengetahui kondisi serta perkembangan perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan dan kebijaksanaan dengan tepat untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pada dasarnya terdapat dua macam cara perbandingan yang dapat dilakukan oleh penganalisa rasio keuangan dalam mengadakan analisis rasio keuangan, yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu - waktu yang lalu (*historical ratio*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.

2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek finansial tertentu berada di atas rata-rata industri, pada rata-rata atau dibawah rata-rata.

Adapun penggolongan rasio pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan. Golongan yang pertama adalah rasio yang didasarkan pada sumber data keuangan dari mana unsur-unsur angka rasio tersebut diperoleh. Golongan yang kedua adalah rasio yang disusun berdasarkan tujuan penganalisa dalam mengevaluasi suatu perusahaan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017, hal. 59) Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010) Rasio Keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

Menurut Fraser, dkk (2004) Rasio keuangan adalah rasio yang menstandarkan data keuangan dan memberikan hubungan matematis dalam bilangan persentase atau analisa tren yang memberikan evaluasi data finansial atau keuangan untuk beberapa periode akuntansi.

Selanjutnya menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2010, hal. 93) Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan

diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 115) Rasio Keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya dengan tujuan mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam pengelolaan bisnisnya.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau member gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keungan perusahaan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017, hal. 59) menyatakan bahwa tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010) menyatakan bahwa Tujuan Analisis Rasio Keuangan adalah untuk mengetahui hubungan-hubungan antara pos-pos neraca dan laba rugi dan merupakan alat untuk mengukur kemampuan dan kelemahan suatu perusahaan berdasarkan dari data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 116) yang menyatakan bahwa Tujuan Rasio Keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisa laporan keuangan adalah untuk melihat bagaimana sebenarnya kondisi keuangan suatu perusahaan jika kinerja keuangan terhadap perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan tersebut.

Adapun manfaat yang bisa diambil dan dipergunakannya rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2014) yaitu :

- 1) Rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Menurut Kasmir (2012, hal. 104) yang menyatakan bahwa hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat analisa rasio adalah sebagai alat ukur untuk mengukur, menilai dan mengevaluasi kinerja dalam pencapaian target yang telah ditetapkan. Dan dari hasil kinerja tersebut dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan untuk kedepannya agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

c. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan apakah baik dan benar dengan menggunakan rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio, seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut Dwi Prastowo Darminto dan Aji Suryo (2005, hal. 46) pengelompokan rasio keuangan yang dapat dipakai adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas, rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat meliputi pula rasio-rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva lancar. Termasuk dalam kelompok rasio ini antara lain : *current ratio*, *acid test ratio*, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.
2. Rasio Solvabilitas (Struktur Modal), rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio inilah yang mengukur tingkat perlindungan para kreditor jangka panjang. Termasuk kelompok ini adalah *debt to equity ratio*, *time interest earned*.
3. *Ratio Return on Investment*, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif dibandingkan dengan aktiva (investasi) yang digunakan. Termasuk dalam kelompok ini antara lain *return on total assets* dan *return on equity*.
4. Rasio Pemanfaatan Aktiva (*Assets Utilization*), rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas penggunaan aktiva dalam mendukung penjualan seperti perputaran total aktiva, perputaran aktiva tetap, perputaran modal kerja, dan perputaran aktiva lain-lain.
5. Rasio Kinerja Operasi (*Operating Performance*), rasio yang mengukur efisiensi perusahaan, seperti *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating income margin*, ratio antara harga pokok penjualan dan penjualan, rasio antara biaya usaha dan penjualan, rasio antara biaya pemasaran dan total penjualan.
6. Rasio Investor.

Sedangkan menurut S. Munawir (2002, hal. 90) mengklasifikasikan rasio menjadi empat macam kategori yaitu :

1. Rasio likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Rasio solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rasio rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Rasio solvabilitas usaha adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar kembali hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar devidend secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2010, hal. 110-116) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio Solvabilitas
- 3) Rasio Aktivitas
- 4) Rasio Profitabilitas
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
- 6) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Menurut Farah Margaretha (2011, hal. 24) jenis-jenis rasio keuangan antara

lain :

- 1) Liquidity Ratio
- 2) Assets Manajement Ratio
- 3) Debt Manajement Ratio
- 4) Profitability Ratio
- 5) Market Value Ratio

Menurut Hampton dalam Jumingan (2008, hal. 122), rasio keuangan dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas, bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi. Yang termasuk rasio likuiditas misalnya rasio lancar (*current ratio*), rasio tunai (*quick ratio*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*).
2. Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efesiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Misalnya margin keuntungan (*profit margin*), margin laba bruto (*gross profit margin*), perputaran aktiva (*operating asset turnover*), imbalan hasil dari investasi (*return on investment*), rentabilitas modal sendiri (*return on equity*), dan sebagainya.
3. Rasio pemilikan, berkaitan langsung atau tidak langsung dengan keuntungan dan likuiditas. Membantu pemilik saham dalam mengevaluasi aktivitas dan kebijaksanaan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham dipasaran.

Selanjutnya menurut Syafrida Hani (2015, hal. 116), jenis-jenis rasio keuangan ada lima yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar.

Menurut Martono dan Harjito (2010) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio aktivitas
- 3) Rasio Leverage
- 4) Rasio Profitabilitas

Dari jenis-jenis rasio yang diungkapkan oleh para ahli diatas, hampir seluruhnya sama dalam menggolongkan rasio keuangan. Hal tersebut tidak menjadi masalah, karena rasio yang dikemukakan oleh para ahli hanya berbeda dari segi pengelompokan dari rasionya saja.

d. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah seperti yang dikemukakan oleh Harahap (2009) yaitu:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*eksplisit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen *intern* maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan.

Sofyan Syafri Harahap (2010, hal. 298) berpendapat bahwa keunggulan dari analisis rasio adalah sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambil keputusan dari model prediksi.
5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*Time Series*".
7. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Sedangkan kelemahan yang dipergunakan analisis rasio keuangan antara lain:

- 1) Pengguna rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
- 3) Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan sehingga angka data-datanya tidak memiliki keakuratan yang tinggi dengan alasan mungkin data-data tersebut dirubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.
- 4) Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda- beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut.

Membandingkan rasio antar perusahaan dapat menyebabkan interpretasi yang keliru, hal ini karena dimungkinkan terjadi perbedaan metode akuntansi yang dipakai misalnya depresiasi, pengakuan pendapatan serta aset tak berwujud.

2. Rasio Likuiditas

b. Pengertian Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 121) Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.

Menurut Farah Margaretha (2011, hal. 25) Rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya terhadap utang lancar.

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2010, hal. 110) Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Sedangkan menurut Dwi Prastowo (2011) Rasio Likuiditas Perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek.

Menurut Lukman Syamsuddin (2007) Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban- kewajiban pendeknya tepat pada waktunya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Menurut Hermansyah Sembiring dan Muhammad Rizal (2011, hal. 62) Likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo.

Menurut Budi Rahardjo (2007, hal. 11) Likuiditas adalah suatu ukuran jumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan yaitu kas atau yang mudah dicairkan ke kas dalam jangka pendek, untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan.

Menurut S. Munawir (2014, hal. 310) Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

jangka pendek kepada kreditur yang harus segera dipenuhi.

Menurut Martono dan D. Agus Harjito (2008, hal. 53) berpendapat bahwa “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar”.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017, hal. 60) Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Suatu perusahaan dikatakan memiliki likuiditas yang baik apabila rasio likuiditasnya berada di atas standar yaitu 1 : 1 atau berada diatas 100%. Dengan menentukan likuiditas yang baik merupakan tindakan yang hati-hati dari suatu perusahaan untuk mengantisipasi keadaan-keadaan yang tidak diinginkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan disamping faktor-faktor lainnya.

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik dan manajemen perusahaan untuk menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Dan pihak distributor atau *supplier* yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian (2001, hal. 78) analisa likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo.

Menurut Toto Prihadi (2012, hal.162) rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut La. Ane (2011, hal. 85) tujuan utama rasio likuiditas adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka rasio likuiditas menyediakan dasar evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk dijumpakan dengan kewajiban lancar.

Menurut Hery (2017, hal. 287) tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya)
- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Menurut Kasmir (2012, hal. 131) tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan kewajiban untuk jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar jangka

pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan hutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan jumlah modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

d. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2010, hal. 111) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bias berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut. Karena belum ada ketentuan yang berlaku di Indonesia mengenai pengukuran standar rasio maka *current ratio* 200% kadang-kadang dipertimbangkan sebagai *current ratio* yang memuaskan bagi perusahaan industri sedangkan bagi perusahaan penghasil jasa angka 100% dikatakan sudah mencukupi. Apabila likuiditas perusahaan terlalu tinggi menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan dana atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebihan. Likuiditas yang tinggi memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandangan

pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan secara efektif. Sebaliknya likuiditas yang rendah relatif lebih rihsan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. Adapun rumus current ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang likuid. Yang termasuk dalam aktiva lancar yang likuid adalah kas, bank, piutang, dan surat-surat berharga yang dapat direalisasi menjadi uang dalam waktu yang relative singkat. Persediaan tidak ikut diperhitungkan karena dipandang memerlukan waktu relatif lama untuk direalisasi menjadi uang, dan tidak ada kepastian berapa nilai persediaan tersebut pada saat berubah menjadi kas.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Rasio kas atau *cash ratio*

merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro dan tabungan di bank (yang dapat di tarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Ditinjau dari segi penjaminan hutang lancar dapat dikatakan bahwa cash ratio yang tinggi adalah baik namun dari segi profitabilitas belum tentu. Dikatakan demikian karena semakin banyak perusahaan menyimpan uang kas berarti semakin banyak pula dana menganggur.

4. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas antara lain :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to net working capital merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumus yang digunakan *inventory to net working capital* adalah :

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Menurut Farah Margaretha (2011, hal. 25) jenis-jenis rasio likuiditas yaitu sebagai berikut :

$$1. \text{ Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}} = \frac{\text{CA}}{\text{CL}}$$

Rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

$$2. \text{ Quick or acid test} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan.

$$3. \text{ Average Payment Period} = \frac{\text{account payable}}{\text{Cost goods sold}/365}$$

Rasio ini menggunakan rata-rata jangka waktu pembayaran utang.

Menurut Hery (2017, hal. 287) jenis-jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{asset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio sangat lancar :

$$\text{Rasio sangat lancar} = \frac{\text{kas} + \text{sekuritas jangka pendek} + \text{piutang}}{\text{kewajiban lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Menurut Jumingan (2008, hal. 123) yang termasuk dalam rasio modal kerja atau rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio lancar (*current ratio*, *working capital ratio* atau disebut *banker's ratio*) yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*).

2. *Acid test ratio/Quick ratio*

Rasio lain untuk mengukur tingkat likuiditas adalah *acid test ratio* (disebut juga *quick ratio* atau *liquidity ratio*). *Quick ratio* dihitung dengan membandingkan kas dan *quick asset* di satu pihak dengan utang jangka pendek di lain pihak. *Quick asset* ini terdiri atas piutang dan surat-surat berharga yang dapat direalisasi menjadi uang dalam waktu relatif pendek.

3. *Cash Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

4. *Receivable Turnover*

Piutang timbul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit.

Penjualan barang dagangan di samping dilaksanakan dengan tunai juga dilakukan dengan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume penjualan. Posisi piutang perusahaan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*), dan rata-rata lamanya waktu pengumpulan piutangan yang dapat ditentukan dengan membagi 365 hari (satu tahun dihitung 365 hari) dengan tingkat perputaran piutang.

5. *Inventory Turnover*

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perputaran persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) dengan persediaan rata-rata (jika tidak tersedia data harga pokok penjualan).

e. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas**

Menurut S. Munawir (2001) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan, antara lain:

- 1) *Cost of External Financing* yang dihadapi perusahaan-perusahaan besar relatif lebih rendah dibanding perusahaan-perusahaan kecil, hal ini disebabkan perusahaan besar lebih mampu mencapai *economic of scale* terutama jika dikaitkan dengan biaya tetap pada saat melakukan emisi saham.
- 2) *Cash flow uncertainty* atau ketidakpastian arus kas dapat menentukan keputusan manajer dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan.
- 3) *Current of future investment opportunities* adalah kesempatan investasi yang dihadapi perusahaan, baik saat ini maupun saat mendatang.
- 4) *Transaction demand for liquidity* ini berkaitan dengan dana atau kas yang diperlukan perusahaan untuk tujuan transaksi.

3. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja dibagi dalam dua bentuk, yaitu modal kerja bruto dan modal kerja netto. Modal kerja bruto adalah keseluruhan dari aktiva lancar yang ada dalam perusahaan. Sedangkan modal kerja netto adalah kelebihan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi dengan jumlah passive lancar.

Menurut Martono dan D. Agus Harjito (2008, hal. 72) “Modal kerja diartikan sebagai modal kerja bruto atau modal kerja netto. Modal kerja bruto menunjukkan semua investasi yang diperlukan untuk aktiva lancar yang terdiri dari kas, surat-surat berharga (kalau ada), piutang, persediaan dan lainnya. Modal kerja netto merupakan selisih antara aktiva lancar dan hutang jangka pendek”.

Dari pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta lancar seperti kas, surat-surat berharga, piutang usaha dan persediaan yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan sehari-hari dimana dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan akan memberikan hasil dalam jangka pendek melalui hasilpenjualan produk atau jasa, kemudian hasil ini akan segera dikeluarkan kembali untuk membiayai operasional selanjutnya. Apabila *current liability* lebih besar daripada *current asset* maka kondisi tersebut dinamakan *working capital deficit* (kekurangan modal kerja).

Arti pentingnya modal kerja bagi suatu perusahaan tidak hanya dalam hubungannya untuk memelihara dan mempertahankan tingkat likuiditas, akan tetapi terdapat unsur penting yang harus diperhitungkan oleh seorang manajer suatu perusahaan yaitu efisiensi dan efektivitas.

Oleh karena itu perusahaan hendaknya menyediakan modal kerja yang cukup untuk dapat membiayai kelangsungan hidupnya, namun untuk menentukan

modal kerja bagi suatu perusahaan bukanlah hal yang mudah.

Menurut Martono dan D. Agus Harjito (2008, hal. 72) “Tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja neto yang layak dan menjamin tingkat likuiditas perusahaan”. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa perhatian utama dalam manajemen modal kerja adalah pada manajemen aktiva lancar perusahaan, yaitu kas, sekuritas, piutang, dan persediaan, serta pendanaan (terutama kewajiban lancar atau jangka pendek) yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar.

Perlu diperhatikan bahwa kelebihan modal kerja dapat membawa kerugian bagi perusahaan karena hal ini menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Dana yang menganggur, pendapatan yang rendah, investasi pada proyek-proyek yang tidak menguntungkan, semuanya ini merupakan operasi yang tidak efisien. Sebaliknya, bila perusahaan kekurangan modal kerja akan memungkinkan perusahaan tersebut mengalami kegagalan atau bangkrut.

b. Pentingnya Manajemen Modal Kerja

Ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya manajemen modal kerja yaitu :

- a. Aktiva lancar dari perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dibanding dengan jumlah aktiva secara keseluruhan.
- b. Untuk perusahaan kecil, hutang jangka pendek merupakan sumber utama bagi pendanaan eksternal. Perusahaan ini tidak memiliki akses pada pasar modal untuk pendanaan jangka panjangnya.

- c. Manajer keuangan dan anggotanya perlu memberikan porsi waktu yang sesuai untuk pengelolaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja.
- d. Keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat risiko, laba, harga saham perusahaan.
- e. Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membelanjai aktiva lancar.

c. Pengertian Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja mengukur seberapa efektif perputaran modal kerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk meningkatkan penjualan dan ataupun laba usaha.

Untuk mengukur perputaran modal kerja ini selalu menggunakan analisis *cash turnover* juga melibatkan analisis *receivable turnover* dan *inventory turnover*.

Penjelasan lebih lanjut akan dikemukakan berikut ini:

1. *Cash Turnover* (perputaran kas), merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Seperti halnya perputaran modal kerja, maka yang dimaksud dengan kas berputar satu kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang atau jasa) dan akhirnya menjadi kas kembali. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara penjualan dan kas. Secara sistematis dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

2. *Receivable Turnover* (perputaran piutang), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang yang berputar dalam satu periode tertentu. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara penjualan dan piutang. Secara sistematis dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

3. *Inventory Turnover* (perputaran persediaan), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar dalam satu periode tertentu. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dan persediaan. Secara sistematis dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Agnes Sawir (2009, hal. 15) menjelaskan bahwa rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Ada dua masalah yang timbul dalam perhitungan dan analisis rasio perputaran persediaan. Pertama, penjualan dinilai menurut harga pasar (*market price*), persediaan dinilai menurut harga pokok penjualan (*at cost*), maka sebenarnya rasio perputaran persediaan (*at cost*) digunakan untuk mengukur

perputaran fisik persediaan sedangkan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan mengukur perputaran persediaan dalam kas. Namun banyak lembaga peneliti rasio keuangan yang menggunakan rasio perputaran persediaan (*at market*), sehingga bila ingin diperbandingkan dengan rasio industri, rasio perputaran persediaan (*at market*) ini sebaiknya digunakan.

$$\textit{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu hubungan antar konsep-konsep dan variabel-variabel dalam suatu penelitian yang akan dilaksanakan.

Kerangka berfikir merupakan suatu kerangka konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

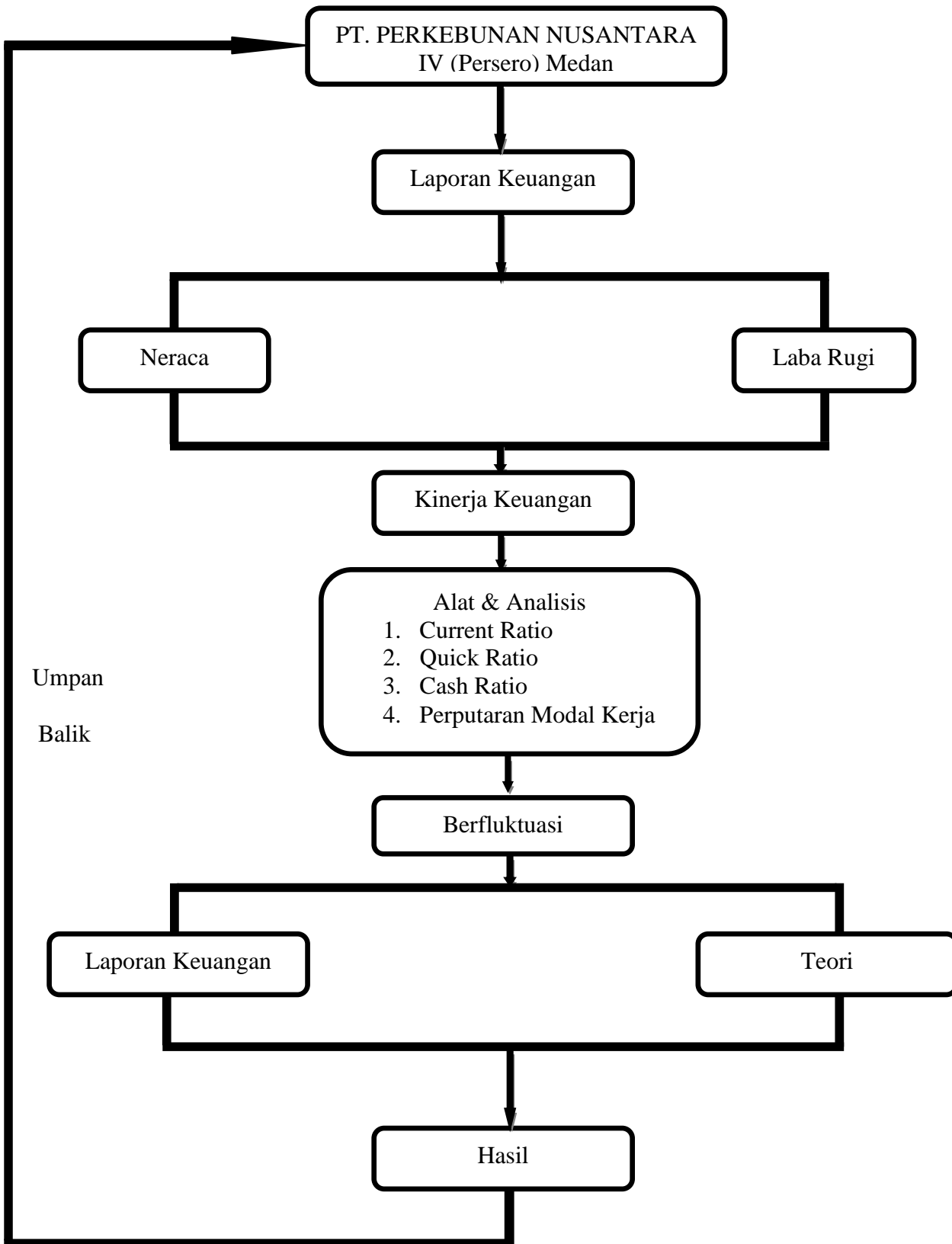
Untuk dapat mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai kondisi serta perkembangan keuangan perusahaan maka perlu mengadakan suatu interpretasi tentang analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada setiap periodenya. Dimana dalam menganalisis laporan keuangan tersebut menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur dan dapat dinilai serta memberikan informasi yang tepat mengenai perkembangan perusahaan dan juga sebagai dasar-dasar dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang efektif di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat seluruh aktivitas perusahaan selama periode akuntansi. Laporan keuangan ini yang di analisis untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan.

Salah satu alat analisis yang dapat digunakan adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari beberapa macam rasio. Salah satunya adalah analisis rasio likuiditas. Hasil dari rasio ini memperlihatkan seberapa likuid perusahaan dilihat dari kemampuannya membayar kewajiban jangka pendek pada pihak lain. Serta hubungannya dengan perputaran modal kerja. Untuk itu kerangka pikir ini dapat dituangkan dalam skema sebagai berikut :

Kerangka Berfikir

Gambar II-I



Dari kerangka berfikir yang sebelumnya telah diperlihatkan, bahwa jelas untuk menilai rasio likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, data yang diambil adalah data yang berasal dari perusahaan yang bersangkutan. Adapun data yang diperlukan dalam analisis rasio likuiditas ini adalah laporan laba rugi dan juga neraca.

Melalui data yang diperoleh dari laporan laba rugi dan neraca, maka telah dapat dihitung likuiditas perusahaan dalam persentase (%). Alat analisis atau metode yang digunakan adalah menghitung tingkat *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turnover*, *receivable turnover*, dan *inventory turnover*.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif, dimana tujuan dari penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian dilakukan. Metode deskriptif ini adalah untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang dihadapi yang dilakukan untuk menempuh langkah-langkah pengumpulan, pengklarifikasian dan analisis data, membuat kesimpulan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan deskriptif.

Metode yang digunakan penulis guna memperoleh data-data yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah:

- a. Penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dengan mengadakan wawancara atau interview dengan pihak-pihak yang berkepentingan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi penulisan.
- b. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dimaksudkan guna memperoleh peralatan atau landasan teori dalam pembahasan skripsi ini, dimana dibutuhkan bahan bacaan yang berhubungan erat dengan masalah yang akan dibahas, yang dapat diperoleh dari buku-buku, literature dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan.

B. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka dalam bab ini akan diberikan suatu rumusan mengenai defenisi operasional yaitu indikator yang digunakan dalam variabel yang diteliti.

Laporan Keuangan adalah ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos-pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Adapun variabel penelitian ini adalah rasio likuiditas, dan perputaran modal kerja yaitu laporan penjelasan dan pembahasan laporan keuangan yang bertujuan untuk meneliti kemampuan keuangan perusahaan atau untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola aset secara maksimal.

Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Suatu perusahaan dikatakan memiliki likuiditas yang baik apabila rasio likuiditasnya berada di atas standar yaitu 1 : 1 atau berada diatas 100%.

$$1. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$3. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Analisis terhadap perputaran modal kerja dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif perputaran modal kerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk meningkatkan penjualan ataupun laba usaha.

1. *Cash Turnover* (perputaran kas), merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Seperti halnya perputaran modal kerja, maka yang dimaksud dengan kas berputar satu kali berarti

bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang atau jasa) dan akhirnya menjadi kas kembali.

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

2. *Receivable Turnover* (perputaran piutang), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang yang berputar dalam satu periode tertentu.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

3. *Inventory Turnover* (perputaran persediaan), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar dalam satu periode tertentu.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, Jalan Letjend Suprpto No. 2 Medan 20151, Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Telp. 061 - 4154666, Fax 061 - 4573117.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018. Rincian yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penelitian awal		■	■																		
2	Pembuatan proposal				■	■	■															
3	Seminar							■														
4	Riset								■	■												
5	Analisis/pengelolaan data										■	■	■									
6	Pembuatan skripsi													■	■	■						
7	Bimbingan skripsi																■	■	■			
8	Sidang meja hijau																			■		

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Kuantitatif yaitu data-data dalam bentuk angka yang berasal dari sumber sekunder.
- b. Data Kualitatif yaitu data-data yang diperoleh dari hasil studi pustaka, karangan ilmiah, literature yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas yang sifatnya mendukung dengan data kuantitatif.

2. Sumber Data

a. Data Sekunder

Yaitu data yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, dimana

peneliti mengumpulkan data, mencatat, mengklasifikasi dan menggunakan data sekunder berupa neraca dan laporan laba/rugi yang dibutuhkan yang berasal dari objek peneliti yaitu PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan,serta memperoleh data-data yang bersifat teoritis yang mencakup buku- buku, literature dan artikel yang mendukung penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mengolah data kemudian disajikan dalam bentuk tabel, mengumpulkan data berdasarkan observasi, mengklasifikasi data, mempresentasikan kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif.

Dalam rangka membahas penilaian analisa likuiditas, maka pembatasan unit analisa penulis sebagai berikut :

Metode yang digunakan dalam penilaian ini yaitu metode analisa berupa pendekatan rasio likuiditas dan perputaran modal kerja. Hal ini dimaksudkan untuk menilai dan melihat bagaimana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perputaran modal kerja digunakan untuk mengetahui seberapa efektif perputaran modal kerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya. Rasio likuiditas yang dialami suatu perusahaan pada umumnya berfluktuasi dari periode ke periode berikutnya sehingga menimbulkan kesulitan bagi penganalisa. Untuk memudahkan dapat dilakukan dengan cara merata-ratakan rasio likuiditas selama 5 tahun (tahun 2012 – 2016), apabila rata-ratanya lebih tinggi dari 100% berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami kemajuan atau sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya dan dapat mengelola atau menggunakan aset perusahaan disamping hal-hal lainnya. Dengan demikian, perusahaan dapat mensejahterakan karyawan serta memiliki kinerja dengan baik.

1. Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengetahui keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal. Sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan yang dengan mengendalikan sumberdaya yang ada. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian perusahaan dapat mensejahterakan karyawan serta kinerja yang baik.

Pada hasil penelitian ini, peneliti menganalisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang bersumber dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba/rugi yang digunakan selama 5 tahun terakhir dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan rasio likuiditas berdasarkan rasio keuangan perusahaan dengan menggunakan data laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

2. Rasio Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari

keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan melakukan dengan menggunakan rasio keuangan. rasio keuangan yang dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan, peneliti menganalisis rasio likuiditas. Yang dihitung dengan rasio lancar/*current ratio*, rasio cepat/*quick ratio* dan rasio kas/*cash ratio* serta perputaran modal kerja berupa *cash turnover*, *receivable turnover* dan *inventory turnover*.

3. Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

a. *Current Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang sudah jatuh tempo. Perhitungan *current ratio* dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Adapun rumus dari *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

• Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{2.061.343.600.752}{1.664.457.586.704} \times 100\% \\ &= 123,85 \% \end{aligned}$$

• Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{1.729.820.869.939}{1.647.133.824.282} \times 100\% \\ &= 105,02 \% \end{aligned}$$

• Tahun 2014

$$2.235.059.754.656$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\quad}{1.986.077.905.542} \times 100\%$$

$$= 112,54 \%$$

• Tahun 2015

$$\text{Current Ratio} = \frac{1.622.778.002.444}{1.863.289.650.198} \times 100\%$$

$$= 87,09 \%$$

• Tahun 2016

$$\text{Current Ratio} = \frac{2.039.939.923.446}{1.884.949.123.308} \times 100\%$$

$$= 108,22 \%$$

Tabel IV.I
Analisa Current Ratio Periode 2012 - 2016
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

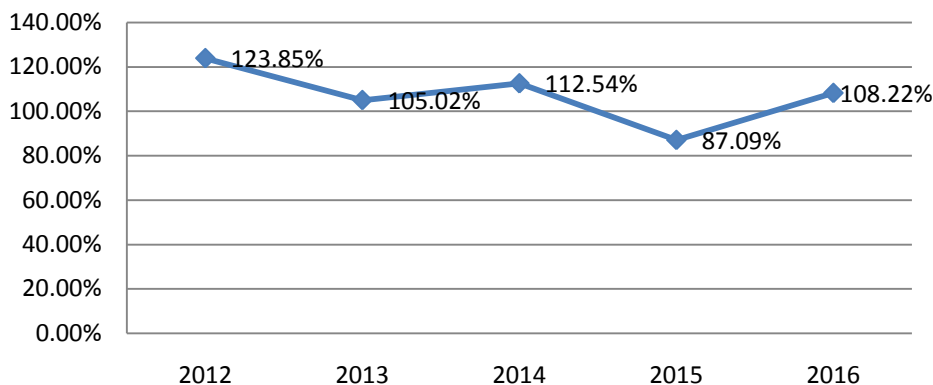
Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
1	2	3	4 = 2:3*100%
2012	2.061.343.600.752	1.664.457.586.704	123,85%
2013	1.729.820.869.939	1.647.133.824.282	105,02%
2014	2.235.059.754.656	1.986.077.905.542	112,54%
2015	1.622.778.002.444	1.863.289.650.198	87,09%
2016	2.039.939.923.446	1.884.949.123.308	108,22%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Diolah) 2018

Berdasarkan tabel IV.I diatas dapat dilihat bahwa nilai *current ratio* untuk tahun 2013 dan tahun 2015 mengalami penurunan, ditahun 2013 dan 2015 yaitu 105,02% dan 87,09% yang memungkinkan perusahaan tidak mampu membayar hutang yang dimiliki. Dan nilai *current ratio* tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2012 sebesar 123,85%. Penurun yang terjadi di tahun 2013 dan 2015 itu artinya bahwa perusahaan semakin tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau membayar hutang yang sudah jatuh tempo, ini bisa mengakibatkan perusahaan dilikuidasi (bangkrut). Rasio ini memiliki standar efektivitas sebesar 200% dan semakin besar rasio ini semakin bagus.

Penurunan yang terjadi pada *current ratio* dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola aktiva lancar dan hutang lancar yang ada atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Grafik IV.I
Analisa *Current Ratio* Periode 2012 - 2016
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan



Pada grafik IV.1 diatas dapat terlihat lebih jelas peningkatan dan penurunan yang terjadi pada *current ratio* di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Dan *current ratio* ini mengalami fluktuasi naik dan turun dari setiap tahunnya. Adapun penurunan *current ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan terjadi dikarenakan aktiva lancar menurun diikuti dengan hutang lancar yang juga menurun. Dimana aktiva lancar dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yaitu Rp.2.061.343.600.752 tahun 2012, Rp.1.729.820.869.939 tahun 2013, Rp.2.235.059.754.656 tahun 2014, Rp.1.622.778.002.444 tahun 2015, dan Rp.2.039.939.923.446 untuk tahun 2016. Sedangkan untuk hutang lancar yaitu Rp.1.664.457.586.704 tahun 2012, Rp.1.647.133.824.282 tahun 2013, Rp.1.986.077.905.542 tahun 2014, Rp.1.863.289.650.198 tahun 2015, dan Rp.1.884.949.123.308 untuk tahun 2016.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat dengan jelas pada tabel dibawah ini :

Tabel V.VII
Akun Penyebab *Current Ratio* Berfluktuasi
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Current Ratio	Kas	Bank yg dibatasi penggunaannya	Piutang Usaha	Piutang lain-lain
2012	123,85%	1.524.236.385.399	-	24.182.028.710	34.300.188.092
2013	105,02%	1.284.643.035.092	-	25.700.443.525	45.399.053.275
2014	112,54%	1.716.668.471.057	1.419.262	20.398.696.476	42.577.854.414
2015	87,09%	999.696.052.726	-	26.759.840.761	38.341.876.551
2016	108,22%	1.241.428.944.535	-	41.992.142.570	81.062.562.720

Tahun	Persediaan	Biaya dibayar dimuka	Pajak dibayar dimuka	Aset lancar lainnya
2012	453.415.517.104	24.040.503.998	1.168.977.449	-
2013	333.250.157.267	-	29.642.202.701	11.185.978.079
2014	344.397.721.276	9.484.049.692	101.531.542.479	-
2015	287.990.632.688	-	259.600.787.735	10.388.811.983
2016	331.445.569.648	-	335.243.010.786	8.767.693.187

Sumber: Laporan Keuangan Neraca PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2012 s/d 2016.

b. Quick Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang likuid. Yang termasuk dalam aktiva lancar yang likuid adalah kas, bank, piutang, dan surat-surat berharga yang dapat direalisasikan menjadi uang dalam waktu yang relatif singkat. Persediaan tidak ikut diperhitungkan karena dipandang memerlukan waktu relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang, dan tidak ada kepastian berapa nilai persediaan tersebut pada saat berubah menjadi kas. Adapun rumus dari *quick ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

• **Tahun 2012**

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{2.061.343.600.752 - 453.415.517.104}{1.664.457.586.704} \times 100\% \\ &= 96,60\% \end{aligned}$$

• **Tahun 2013**

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{1.729.820.869.939 - 333.250.157.267}{1.647.133.824.282} \times 100\% \\ &= 84,79\% \end{aligned}$$

• **Tahun 2014**

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{2.235.059.754.656 - 344.397.721.276}{1.986.077.905.542} \times 100\% \\ &= 95,20\% \end{aligned}$$

• **Tahun 2015**

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{1.622.778.002.444 - 453.415.517.104}{1.863.289.650.198} \times 100\% \\ &= 71,64\% \end{aligned}$$

• **Tahun 2016**

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{2.039.939.923.446 - 453.415.517.104}{1.884.949.123.308} \times 100\% \\ &= 90,64\% \end{aligned}$$

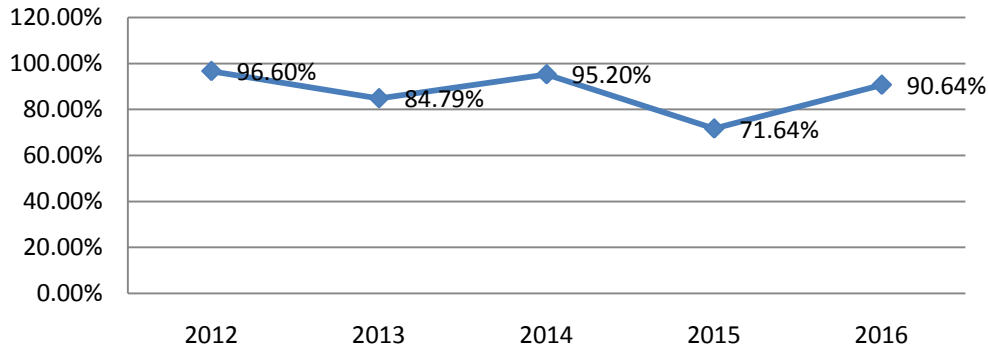
Tabel IV.II
Analisa *Quick Ratio* Periode 2012 - 2016
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
1	2	3	4	5 = 2-3/4*100%
2012	2.061.343.600.752	453.415.517.104	1.664.457.586.704	96,60%
2013	1.729.820.869.939	333.250.157.267	1.647.133.824.282	84,79%
2014	2.235.059.754.656	344.397.721.276	1.986.077.905.542	95,20%
2015	1.622.778.002.444	287.990.632.688	1.863.289.650.198	71,64%
2016	2.039.939.923.446	331.445.569.648	1.884.949.123.308	90,64%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Diolah) 2018

Berdasarkan tabel IV.II terlihat bahwa *quick ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 95,20% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 84,79% dan 71,64 % pada tahun 2015. Rasio yang berfluktuasi disebabkan oleh adanya saldo persediaan netto, semakin besar jumlah persediaan maka semakin kecil *quick rasionya* sebaliknya semakin kecil persediaan maka semakin besar *quick rasionya*. Jadi semakin besar persediaan material digudang maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas semakin kecil dan sebaliknya semakin kecil persediaan akan semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan kas atau aktiva yang likuid. Persediaan bisa dikendalikan dengan merencanakan pembelian atau pengadaan material dengan efektif dan tepat waktu, namun salah satu faktor teknis yang biasa terjadi adalah pelaksanaan pekerjaan yang tertunda dari jadwal sehingga adanya penambahan saldo material ke gudang. Oleh karena itu perlu dibuat perencanaan yang matang dalam pembelian barang-barang material yang akan digunakan pada waktu yang tepat dan jumlah yang tepat pula.

Grafik IV.II
Analisa *Quick Ratio* Periode 2012 - 2016
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan



Pada grafik IV.II diatas terlihat lebih jelas peningkatan dan penurunan yang terjadi pada *quick ratio* di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Dan *quick ratio* ini mengalami fluktuasi naik dan turun dari setiap tahunnya.

Rasio yang berfluktuasi disebabkan oleh adanya saldo persediaan sebesar Rp.453.415.517.104 untuk tahun 2012, Rp.333.250.157.267 tahun 2013, Rp. 344.397.721.276 tahun 2014, Rp. 287.990.632.688 tahun 2015, dan Rp. 331.445.569.648 untuk tahun 2016. Adapun penurunan *quick ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan terjadi dikarenakan aktiva lancar menurun diikuti dengan persediaan dan hutang lancar yang juga menurun. Dimana aktiva lancar dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yaitu Rp.2.061.343.600.752 tahun 2012, Rp.1.729.820.869.939 tahun 2013, Rp.2.235.059.754.656 tahun 2014, Rp.1.622.778.002.444 tahun 2015, dan Rp.2.039.939.923.446 untuk tahun 2016. Sedangkan untuk hutang lancar yaitu Rp.1.664.457.586.704 tahun 2012, Rp.1.647.133.824.282 tahun 2013, Rp.1.986.077.905.542 tahun 2014, Rp.1.863.289.650.198 tahun 2015, dan Rp.1.884.949.123.308 untuk tahun 2016.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat dengan jelas pada tabel dibawah ini:

Tabel V.VIII
Akun Penyebab *Quick Ratio* Berfluktuasi
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Quick Ratio	Hutang usaha	Hutang lain-lain	Uang muka pelanggan	Hutang pajak
2012	96,60%	154.337.731.087	425.163.323.128	203.183.344.634	45.262.901.644
2013	84,79%	258.936.605.753	386.163.638.229	150.434.560.316	14.955.373.084
2014	95,20%	339.723.318.723	323.632.726.226	179.219.712.732	128.154.832.489
2015	71,64%	421.699.498.403	302.619.881.740	150.781.328.815	56.151.277.298
2016	90,64%	204.196.214.807	382.999.253.056	218.853.185.473	94.152.051.021

Tahun	Pendapatan diterima dimuka yg jatuh tempo dlm waktu 1 tahun	Hutang jangka panjang yg jatuh tempo dlm waktu 1 tahun
2012	-	399.548.647.600
2013	-	512.948.647.600
2014	-	607.725.760.000
2015	613.636.364	627.582.442.003
2016	613.636.364	582.539.154.199

Sumber: Laporan Keuangan Neraca PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2012 s/d 2016.

c. *Cash Ratio*

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang yang sudah jatuh tempo. Perhitungan rasio ini dari kas dibandingkan dengan utang lancar. Adapun rumus dari *cash ratio* adalah sebagai berikut :

$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

• Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{1.524.236.385.399}{1.664.457.586.704} \times 100\% \\ &= 91,58\% \end{aligned}$$

• Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{1.284.643.035.092}{1.647.133.824.282} \times 100\% \\ &= 77,99\% \end{aligned}$$

• Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{1.716.668.471.057}{1.986.077.905.542} \times 100\% \\ &= 86,43\% \end{aligned}$$

• Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{999.696.052.726}{1.863.289.650.198} \times 100\% \\ &= 53,65\% \end{aligned}$$

• Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{1.241.428.944.535}{1.884.949.123.308} \times 100\% \\ &= 65,86\% \end{aligned}$$

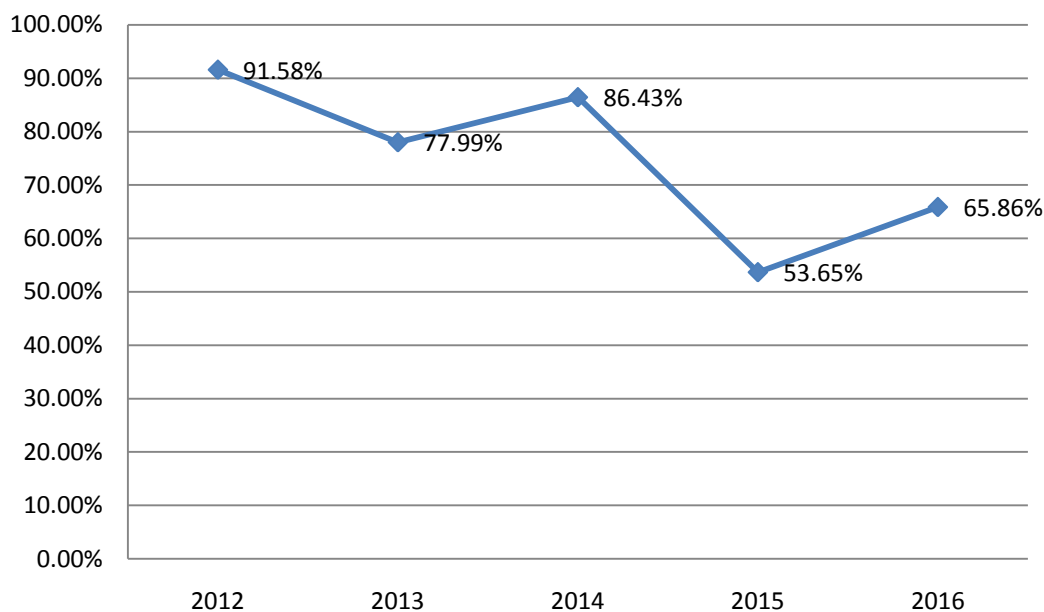
Tabel IV.III
Analisa Cash Ratio Periode 2012 - 2016
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio
1	2	3	4 = 2:3*100%
2012	1.524.236.385.399	1.664.457.586.704	91,58%
2013	1.284.643.035.092	1.647.133.824.282	77,99%
2014	1.716.668.471.057	1.986.077.905.542	86,43%
2015	999.696.052.726	1.863.289.650.198	53,65%
2016	1.241.428.944.535	1.884.949.123.308	65,86%
Rata-rata = Cash Ratio 2012-2016 : 5 tahun			75,1%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Diolah) 2018

Berdasarkan tabel IV.III diatas terlihat bahwa *cash ratio* pada tahun 2013 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 77,99% dan 53,65%, artinya perusahaan belum mampu membayar hutang yang ditutupi dari kas perusahaan dan sudah jatuh tempo. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2016 mengalami peningkatan yaitu sebesar 86,43% dan 65,86%, artinya bahwa perusahaan sudah mampu membayar hutang yang dimiliki perusahaan biarpun kenaikan hanya sedikit. Sementara rasio ini memiliki standar efektivitas sebesar 50%.

Grafik IV.III
Analisa Cash Ratio Periode 2012 - 2016
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan



Pada grafik IV.III diatas terlihat lebih jelas peningkatan dan penurunan yang terjadi pada *cash ratio* di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Dan *cash ratio* ini mengalami fluktuasi naik dan turun dari setiap tahunnya. Rasio yang berfluktuasi disebabkan karena adanya saldo hutang lancar yang besar tetapi saldo kas atau aktiva likuid perusahaan yang kecil, sehingga *cash ratio* perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya semakin berkurang atau kecil. Sebaliknya jika saldo hutang lancar kecil dan saldo kas lancar besar maka perusahaan dengan cepat mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Adapun besar kas yang dimiliki oleh PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yaitu sebesar Rp. 1.524.236.385.399 untuk tahun 2012, Rp. 1.284.643.035.092 tahun 2013. Rp. 1.716.668.471.057 tahun 2014, Rp. 999.696.052.726, dan Rp. 1.241.428.944.535 untuk tahun 2016. Dan hutang lancar yang dimiliki oleh PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yaitu Rp. 1.664.457.586.704 untuk tahun 2012, Rp. 1.647.133.824.282 tahun 2013, Rp.1.986.077.905.542 tahun 2014, Rp. 1.863.289.650.198 tahun 2015 dan Rp. 1.884.949.123.308 untuk tahun 2016. Dari penjelasan diatas dapat dilihat dengan jelas pada tabel dibawah ini :

Tabel V.IX
Akun Penyebab *Cash Ratio* Berfluktuasi
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Cash Ratio	Hutang usaha	Hutang lain-lain	Uang muka pelanggan	Hutang pajak
2012	91,58%	154.337.731.087	425.163.323.128	203.183.344.634	45.262.901.644
2013	77,99%	258.936.605.753	386.163.638.229	150.434.560.316	14.955.373.084
2014	86,43%	339.723.318.723	323.632.726.226	179.219.712.732	128.154.832.489
2015	53,65%	421.699.498.403	302.619.881.740	150.781.328.815	56.151.277.298
2016	65,86%	204.196.214.807	382.999.253.056	218.853.185.473	94.152.051.021

Tahun	Pendapatan diterima dimuka yg jatuh tempo dlm waktu 1 tahun	Hutang jangka panjang yg jatuh tempo dlm waktu 1 tahun
2012	-	399.548.647.600
2013	-	512.948.647.600

2014	-	607.725.760.000
2015	613.636.364	627.582.442.003
2016	613.636.364	582.539.154.199

Sumber: Laporan Keuangan Neraca PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2012 s/d 2016.

d. *Cash Turnover* (perputaran kas)

Merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Seperti halnya perputaran modal kerja, maka yang dimaksud dengan kas berputar satu kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang atau jasa) dan akhirnya menjadi kas kembali. Adapun rumus dari *cash turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

• Tahun 2012

$$\text{Cash Turnover} = \frac{5.419.615.153.672}{1.524.236.385.399}$$

= 3,56 kali

• Tahun 2013

$$\text{Cash Turnover} = \frac{5.338.562.789.843}{1.284.643.035.092}$$

= 4,16 kali

• Tahun 2014

$$\text{Cash Turnover} = \frac{6.322.615.832.371}{1.716.668.471.057}$$

= 3,68 kali

• Tahun 2015

$$\text{Cash Turnover} = \frac{5.195.233.234.676}{999.696.052.726}$$

= 5,20 kali

• Tahun 2016

$$\text{Cash Turnover} = \frac{5.651.161.159.005}{1.241.428.944.535}$$

= 4,55 kali

Tabel IV.IV
Analisa Cash Turnover Periode 2012 - 2016
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

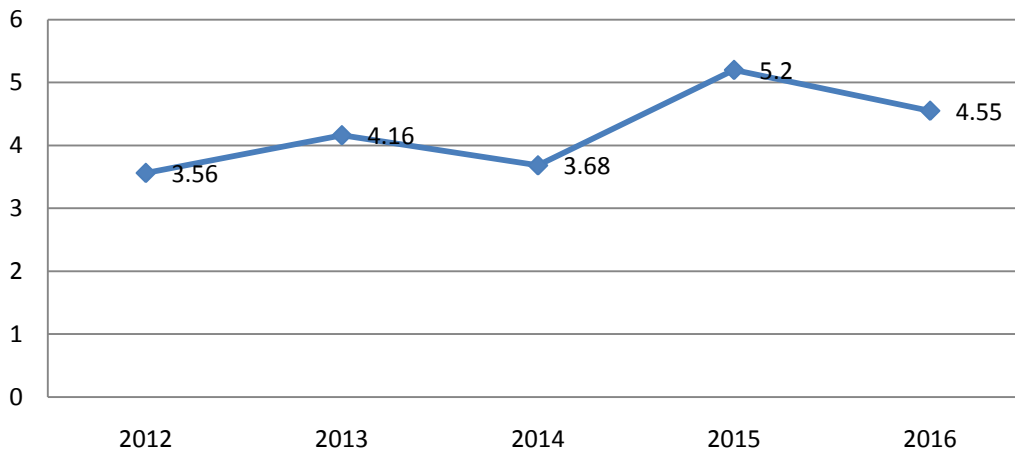
Tahun	Penjualan	Kas	Cash Turnover
1	2	3	4 = 2:3*1
2012	5.419.615.153.672	1.524.236.385.399	3,56 kali
2013	5.338.562.789.843	1.284.643.035.092	4,16 kali
2014	6.322.615.832.371	1.716.668.471.057	3,68 kali
2015	5.195.233.234.676	999.696.052.726	5,20 kali
2016	5.651.161.159.005	1.241.428.944.535	4,55 kali

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Diolah) 2018

Berdasarkan tabel IV.IV diatas terlihat bahwa *cash turnover* mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 3,68 kali, dan tahun 2016 menjadi 4,55 kali kemudian tingkat terendah dari *cash turnover* yaitu pada tahun 2012 sebesar 3,56 kali dan kemudian mengalami sedikit peningkatan sebesar 5,20 kali pada tahun 2015.

Tingginya *cash turnover* pada tahun 2015 mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan masih kurang efisien melakukan perputaran modal kerja terhadap total penjualan atau dengan kata lain masih banyak aktiva perusahaan yang menganggur. Namun pada tahun 2012, 2014 dan 2016 *cash turnover* perusahaan mengalami penurunan menjadi 3,56 kali, 3,68 kali dan 4,55 kali yang mengindikasikan bahwa perusahaan telah melakukan banyak kegiatan perputaran modal kerjanya, sehingga dana yang menganggur mengalami penurunan.

Grafik IV.IV
Analisa *Cash Turnover* Periode 2012 - 2016
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan



Pada grafik IV.IV diatas terlihat lebih jelas peningkatan dan penurunan yang terjadi pada *cash turnover* di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *cash turnover* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan mengalami penurunan terjadi dikarenakan kas menurun diikuti dengan penjualan yang juga menurun.

Adapun besar nilai penjualan dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yaitu Rp. 5.419.615.153.672 untuk tahun 2012, Rp.5.338.562.789.843 tahun 2013, Rp.6.322.615.832.371 tahun 2014, Rp.5.195.233.234.676 tahun 2015 dan Rp.5.651.161.159.005 untuk tahun 2016. Dan total modal kerja bersih yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yaitu Rp.396.886.014.048 untuk tahun 2012, Rp.82.687.045.657 tahun 2013, Rp.248.981.849.144 tahun 2014, - Rp.240.511.647.754 tahun 2015 dan Rp.154.990.800.138 untuk tahun 2016. Dari penjelasan diatas dapat dilihat dengan jelas pada tabel dibawah ini :

Tabel V.X
Modal Kerja Bersih PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Periode 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang lancar (Rp)	Modal Kerja Bersih (Rp)
2012	2.061.343.600.752	1.664.457.586.704	396.886.014.048
2013	1.729.820.869.939	1.647.133.824.282	82.687.045.657
2014	2.235.059.754.656	1.986.077.905.542	248.981.849.144
2015	1.622.778.002.444	1.863.289.650.198	-240.511.647.754
2016	2.039.939.923.446	1.884.949.123.308	154.990.800.138

Sumber :
 Laporan
 Keuangan
 Neraca
 PT.
 Perkebunan
 Nusantara IV
 (Persero)
 Medan
 periode

2012 s/d 2016.

e. *Receivable Turnover* (perputaran piutang)

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang yang berputar dalam satu periode tertentu. Adapun rumus dari *receivable turnover* adalah sebagai berikut :

$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$

• **Tahun 2012**

$$\begin{aligned}
 \text{Receivable Turnover} &= \frac{5.419.615.153.672}{58.482.216.802} \\
 &= 92,67 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

• **Tahun 2013**

$$\begin{aligned}
 \text{Receivable Turnover} &= \frac{5.338.562.789.843}{71.099.496.800} \\
 &= 75,09 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

• **Tahun 2014**

$$\begin{aligned}
 \text{Receivable Turnover} &= \frac{6.322.615.832.371}{62.976.550.890}
 \end{aligned}$$

= 100,40 kali

• Tahun 2015

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{5.195.233.234.676}{66.926.507.186}$$

= 77,63 kali

• Tahun 2016

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{5.651.161.159.005}{83.791.941.096}$$

= 67,44 kali

Tabel IV.V
Analisa *Receivable Turnover* Periode 2012 - 2016
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

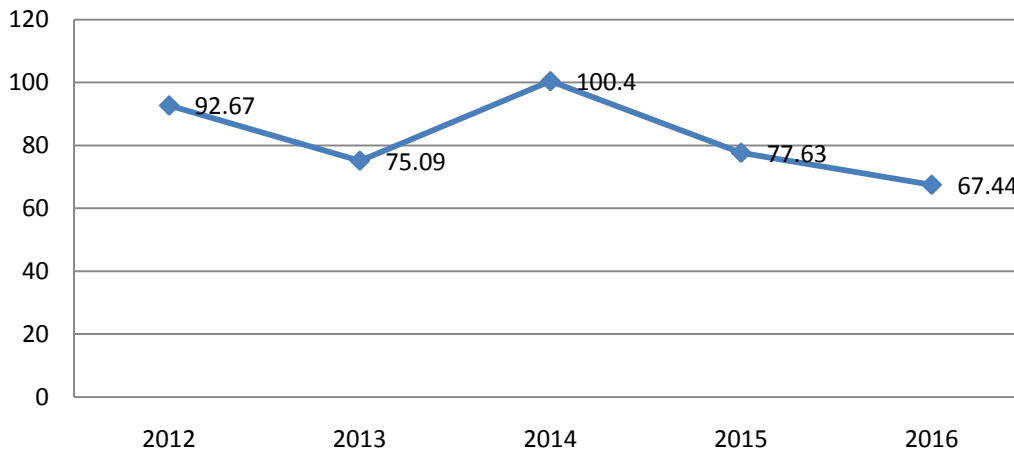
Tahun	Penjualan	Piutang	<i>Receivable Turnover</i>
1	2	3	4 = 2:3*1
2012	5.419.615.153.672	58.482.216.802	92,67 kali
2013	5.338.562.789.843	71.099.496.800	75,09 kali
2014	6.322.615.832.371	62.976.550.890	100,40 kali
2015	5.195.233.234.676	66.926.507.186	77,63 kali
2016	5.651.161.159.005	83.791.941.096	67,44 kali

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Diolah) 2018

Berdasarkan tabel IV.V diatas *receivable turnover* terlihat bahwa tingkat perputaran paling rendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 67,44 kali sedangkan tingkat perputaran piutang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 100,40 kali.

Rata-rata rasio perputaran piutang dalam kurun waktu lima tahun (2012-2016) adalah sebesar 82,65 . Ini menunjukkan bahwa rata-rata perputaran piutang dalam setahun adalah sebanyak 82,65 kali. Dengan kata lain bahwa rata-rata yang tertahan dalam setahun adalah sebesar 4,41 atau 4 hari (365/82,65).

Grafik IV.V
Analisa *Receivable Turnover* Periode 2012 - 2016
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan



Pada grafik IV.V diatas terlihat lebih jelas peningkatan dan penurunan yang terjadi pada *receivable turnover* di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *receivable turnover* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan mengalami penurunan terjadi dikarenakan penjualan menurun diikuti dengan piutang yang juga menurun.

Adapun besar nilai penjualan dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yaitu Rp.5.419.615.153.672 untuk tahun 2012, Rp.5.338.562.789.843 tahun 2013, Rp.6.322.615.832.371 tahun 2014, Rp.5.195.233.234.676 tahun 2015 dan Rp.5.651.161.159.005 untuk tahun 2016. Sedangkan nilai piutang dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yaitu Rp.58.482.216.802 tahun 2012, Rp.71.099.496.800 tahun 2013, Rp.62.976.550.890 tahun 2014, Rp.66.926.507.186 tahun 2015, dan Rp.83.791.941.096 untuk tahun 2016.

f. *Inventory Turnover* (perputaran persediaan)

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar dalam satu periode tertentu. Adapun rumus dari *inventory turnover* adalah sebagai berikut :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Penjualan}{Persediaan}$$

• **Tahun 2012**

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{5.419.615.153.672}{453.415.517.104}$$

$$= 11,95 \text{ kali}$$

• **Tahun 2013**

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{5.338.562.789.843}{333.250.157.267}$$

$$= 16,02 \text{ kali}$$

• **Tahun 2014**

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{6.322.615.832.371}{344.397.721.276}$$

$$= 18,36 \text{ kali}$$

• **Tahun 2015**

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{5.195.233.234.676}{287.990.632.688}$$

$$= 18,04 \text{ kali}$$

• **Tahun 2016**

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{5.651.161.159.005}{331.445.569.648}$$

$$= 17,05 \text{ kali}$$

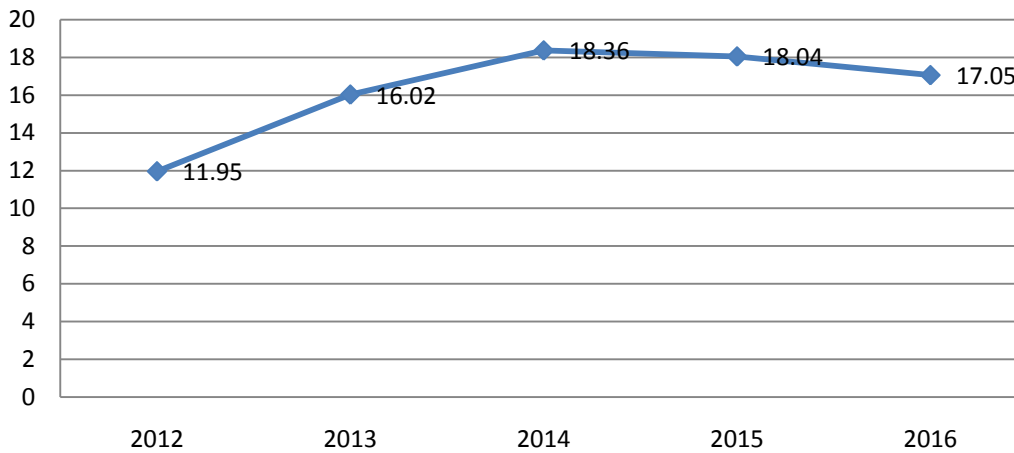
Tabel IV.VI
Analisa *Inventory Turnover* Periode 2012 - 2016
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Penjualan	Persediaan	<i>Inventory Turnover</i>
1	2	3	4 = 2:3*1
2012	5.419.615.153.672	453.415.517.104	11,95 kali
2013	5.338.562.789.843	333.250.157.267	16,02 kali
2014	6.322.615.832.371	344.397.721.276	18,36 kali
2015	5.195.233.234.676	287.990.632.688	18,04 kali
2016	5.651.161.159.005	331.445.569.648	17,05 kali

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Diolah) 2018

Berdasarkan tabel IV.VI dapat dilihat pada tahun 2012 *inventory turnover* sebesar 11,95 dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 16,02 dan pada tahun 2014 sebesar 18,36, menurun pada tahun 2015 menjadi 18,04 dan pada tahun 2016 menurun sebesar 17,05. Rasio ini mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini mengukur perputaran fisik persediaan. Tingginya rasio perputaran persediaan mengindikasikan bahwa besarnya *cost* atau biaya beban usaha mempengaruhi besarnya perputaran persediaan dalam suatu periode. Semakin besarnya persediaan dalam suatu periode mengindikasikan kurangnya perencanaan yang matang dalam pembelian barang-barang material yang akan digunakan pada waktu yang tepat dan jumlah yang tepat pula. Rasio ini memiliki standar efektivitas sebesar 20 kali.

Tabel IV.VI
Analisa *Inventory Turnover* Periode 2012 - 2016
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan



Pada grafik IV.VI diatas terlihat lebih jelas peningkatan dan penurunan yang terjadi pada *receivable turnover* di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *inventory turnover* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan mengalami penurunan terjadi dikarenakan penjualan menurun diikuti dengan persediaan yang juga menurun.

Adapun persediaan yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan sebesar Rp.453.415.517.104 untuk tahun 2012, Rp.333.250.157.267 tahun 2013, Rp. 344.397.721.276 tahun 2014, Rp. 287.990.632.688 tahun 2015, dan Rp. 331.445.569.648 untuk tahun 2016. Sedangkan nilai penjualan dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yaitu sebesar Rp.5.419.615.153.672 untuk tahun 2012, Rp.5.338.562.789.843 tahun 2013, Rp.6.322.615.832.371 tahun 2014, Rp.5.195.233.234.676 tahun 2015 dan Rp.5.651.161.159.005 untuk tahun 2016.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dengan menggunakan rumus analisis rasio likuiditas berdasarkan data yang telah ditetapkan oleh perusahaan maka dapat kita lihat informasi sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan

Dari analisis data, dapat dilihat bahwa rasio likuiditas perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang dilihat dari data laporan keuangan perusahaan dan dihitung. Adapun rasio likuiditas yang digunakan oleh peneliti adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* untuk periode tahun 2012 sampai tahun 2016, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Current ratio menunjukkan kemampuan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi oleh aktiva lancar. Dari perhitungan yang sudah dilakukan, nilai *current ratio* untuk tahun 2013 dan tahun 2015 mengalami penurunan yang memungkinkan perusahaan tidak mampu membayar utang yang dimiliki. Penurunan yang terjadi di tahun 2013 dan 2015 itu artinya bahwa perusahaan semakin tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau membayar utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Toto Prihadi (2012, hal.163) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio lancar berarti semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendek perusahaan kepada kreditor, sedangkan bagi kreditor semakin tinggi rasio lancar berarti semakin aman untuk dirinya. Menurut Van Horne dalam Kasmir (2012, hal : 142) : "Sistem Pembelian yang baik *Current ratio* harus berada pada batas standart industri 200% .

Faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan mengalami penurunan terjadi dikarenakan aktiva lancar menurun diikuti dengan hutang lancar yang juga menurun. Dengan menurunnya aktiva lancar dan hutang lancar berarti perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan ini bisa mengakibatkan perusahaan dilikuidasi (bangkrut).

b. *Quick Ratio*

Dari perhitungan yang sudah dilakukan terlihat *Quick Ratio* mengalami peningkatan pada tahun

2014 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 dan pada tahun 2015. Rasio yang berfluktuasi disebabkan oleh adanya saldo persediaan netto, semakin besar jumlah persediaan maka semakin kecil *quick rasionya* sebaliknya semakin kecil persediaan maka semakin besar *quick rasionya*. Jadi semakin besar persediaan material digudang maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas semakin kecil dan sebaliknya semakin kecil persediaan akan semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan kas atau aktiva yang likuid. Menurut Van Horne dalam Kasmir (2012, hal : 142) : ”Sistem Pembelian yang baik *quick ratio* harus berada pada batas standart industri 100% ”.

Menurut Kasmir (2008, hal.137) untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan. Persediaan bisa dikendalikan dengan merencanakan pembelian atau pengadaan material dengan efektif dan tepat waktu, namun salah satu faktor teknis yang biasa terjadi adalah pelaksanaan pekerjaan yang tertunda dari jadwal sehingga adanya penambahan saldo material ke gudang. Oleh karena itu perlu dibuat perencanaan yang matang dalam pembelian barang-barang material yang akan digunakan pada waktu yang tepat dan jumlah yang tepat pula.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *quick ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan mengalami penurunan terjadi dikarenakan aktiva lancar menurun diikuti dengan persediaan dan hutang lancar yang juga menurun. Penurunan rasio ini sangat berpengaruh bagi perusahaan sehingga perusahaan kesulitan untuk membiayai hutang-hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo.

c. *Cash Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu 77,99% dan 53,65%, artinya perusahaan belum mampu membayar utang yang ditutupi dari kas perusahaan dan sudah jatuh tempo. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2016 mengalami peningkatan yaitu sebesar 86,43% dan 65,86%, artinya bahwa perusahaan sudah mampu membayar utang yang dimiliki perusahaan biarpun kenaikan hanya

sedikit. Sementara rasio ini memiliki standar efektivitas sebesar 50%.

Menurut Kasmir (2008, hal.140) menyatakan bahwa jika rata-rata industri untuk *cash ratio* adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas di bawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian aktiva lancar lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *cash ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan mengalami penurunan terjadi dikarenakan kas menurun diikuti dengan hutang lancar yang juga menurun. Ditinjau dari segi penjaminan hutang lancar dapat dikatakan bahwa *cash ratio* yang tinggi adalah baik namun dari segi profitabilitas belum tentu. Dikatakan demikian karena semakin banyak perusahaan menyimpan uang kas berarti semakin banyak pula dana menganggur.

d. *Cash Turnover*

Dari perhitungan diatas terlihat *cash turnover* mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 3,68 kali, dan tahun 2016 menjadi 4,55 kali kemudian tingkat terendah dari *cash turnover* yaitu pada tahun 2012 sebesar 3,56 kali dan kemudian mengalami sedikit peningkatan sebesar 5,20 kali pada tahun 2015.

Tingginya *cash turnover* pada tahun 2015 mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan masih kurang efisien melakukan perputaran modal kerja terhadap total penjualan atau dengan kata lain masih banyak aktiva perusahaan yang menganggur. Namun pada tahun 2012, 2014 dan 2016 *cash turnover* perusahaan mengalami penurunan menjadi 3,56 kali, 3,68 kali dan 4,55 kali yang mengindikasikan bahwa perusahaan telah melakukan banyak kegiatan perputaran modal kerja nya, sehingga dana yang menganggur mengalami penurunan.

Menurut Kasmir (2008, hal.140) menyatakan bahwa apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya, apabila rasio

perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *cash turnover* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan mengalami penurunan terjadi dikarenakan kas menurun diikuti dengan penjualan yang juga menurun.

e. Receivable Turnover

Dari perhitungan diatas *receivable turnover* terlihat bahwa tingkat perputaran paling rendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 67,44 kali sedangkan tingkat perputaran piutang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 100,40 kali.

Rata-rata rasio perputaran piutang dalam kurun waktu lima tahun (2012-2016) adalah sebesar 82,65 . Ini menunjukkan bahwa rata-rata perputaran piutang dalam setahun adalah sebanyak 82,65 kali. Dengan kata lain bahwa rata-rata yang tertahan dalam setahun adalah sebesar 4,41 atau 4 hari ($365/82,65$).

Menurut pendapat Ross, Westerfield dan Jordan (2009, hal. 87) menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang menjelaskan bahwa semakin baik perusahaan dalam menagih proses piutang usaha, serta menunjukkan modal kerja yang disimpan dalam piutang usaha rendah. Sebaliknya, jika rendahnya perputaran piutang dalam perusahaan menjelaskan bahwa modal kerja yang disimpan terlalu banyak dan menunjukkan bahwa bagian penagihan piutang usaha tidak berjalan efektif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *receivable turnover* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan mengalami penurunan terjadi dikarenakan penjualan menurun diikuti dengan piutang yang juga menurun. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi periode ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin

baik.

f. Inventory Turnover

Dari perhitungan diatas dapat dilihat pada tahun 2012 *inventory turnover* sebesar 11,95 dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 16,02 dan pada tahun 2014 sebesar 18,36, menurun pada tahun 2015 menjadi 18,04 dan pada tahun 2016 menurun sebesar 17,05. Rasio ini mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini mengukur perputaran fisik persediaan.

Menurut Jumingan (2008, hal.128) menyatakan bahwa tingginya rasio perputaran pesediaan mengindikasikan bahwa besarnya *cost* atau biaya beban usaha mempengaruhi besarnya perputaran persediaan dalam suatu periode. Semakin besarnya persediaan dalam suatu periode mengindikasikan kurangnya perencanaan yang matang dalam pembelian barang-barang material yang akan digunakan pada waktu yang tepat dan jumlah yang tepat pula. Rasio ini memiliki standar efektivitas sebesar 20 kali.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *inventory turnover* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan mengalami penurunan terjadi dikarenakan penjualan menurun diikuti dengan persediaan yang juga menurun.

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas yang dilakukan dengan perhitungan rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turnover*, *receivable turnover* dan *inventory turnover*. Maka, hasil mengenai rasio keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dari beberapa rasio diatas, perhitungan mengenai rasio keuangan adalah sebagai berikut :

Dari perhitungan yang dilakukan dan pembahasan diatas dapat dinilai bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas, yaitu untuk rasio likuiditas masih dalam kategori kurang baik, dimana rasio likuiditas yang telah dihitung dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turnover*, *receivable turnover* dan *inventory turnover* masih ada nilai yang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah hutang lancar yang dimiliki perusahaan,

dan kurang maksimalnya perusahaan dalam menggunakan aktiva yang ada pada perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan berupa rasio likuiditas yang diketahui dan dihitung dengan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turnover*, *receivable turnover* dan *inventory turnover* yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

Dari hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current ratio* mengalami fluktuasi naik turun, dengan rasio paling tinggi pada tahun 2012 sebesar 123,85% dan rasio paling rendah pada tahun 2015 sebesar 87,09%. Dari hasil ini secara umum dapat digambarkan bahwa PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan memiliki *current ratio* tergolong sangat rendah dari tahun 2012-2016 (dibawah standar 200%).
2. *Quick ratio* pada tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi yang tergolong rendah dibawah standar 100%. Ini disebabkan banyaknya saldo persediaan yang membuat *quick ratio* menjadi semakin kecil. Jadi semakin besar persediaan material digudang maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas semakin kecil.
3. *Cash ratio* mengalami fluktuatif naik turun, sama dengan *current ratio* dengan rasio paling tinggi pada tahun 2012 sebesar 91,58% dan rasio paling rendah pada tahun 2015 sebesar 53,65%. Dari hasil ini dapat digambarkan adanya penurunan *cash ratio* setelah tahun 2014 disebabkan karena kurangnya jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan.
4. *Cash turnover* mengalami penurunan yang berfluktuasi sejak tahun 2012-2016, dari

hasil penelitian ini bahwa jumlah kas dan setara kas dan tingkat penjualan berpengaruh terhadap tingkat perputaran kas.

5. *Receivable turnover* cenderung berfluktuasi naik sejak tahun 2012 dan 2014, ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat perputaran piutang dipengaruhi oleh tingginya total penjualan dan besarnya jumlah kas dan setara kas yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
6. Untuk *inventory turnover* yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami naik turun juga. *Inventory turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan ini dapat dikatakan kondisi perusahaan kurang baik bagi perusahaan yang artinya bahwa perusahaan dalam memutarakan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam suatu periode kurang maksimal. Berarti, perusahaan kurang efektif dan efisien dalam pengelolaan kinerja yang dilakukan.

B. Saran

Dari hasil penelitian dalam bab pembahasan sebelumnya, mengenai analisis rasio likuiditas dan perputaran modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, maka penulis dapat memberikan saran-saran kepada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan sebagai bahan pertimbangan, yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan kepada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan perlu merencanakan dan melaksanakan suatu program manajemen kas yang efektif untuk dapat mengetahui suatu tingkat kas optimal yang harus dipertahankan.
2. Usaha PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan untuk peningkatan likuiditas perusahaan hendaknya dapat lebih ditingkatkan lagi, agar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya lebih kuat dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dalam membiayai aktivitasnya.

3. Disarankan kepada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan perlu merencanakan manajemen modal kerja yang mengacu pada semua aspek penataan aktiva lancar dan hutang lancar. Karena sasaran dari baiknya manajemen modal kerja suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian investasi marjinal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut.
4. Dengan kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dalam menyajikan sebanyak-banyaknya informasi, sehingga dari informasi tersebut perusahaan akan lebih mampu dalam meningkatkan nilai- nilai dari likuiditas, yang tinggi sehingga kinerja keuangan perusahaan untuk setiap tahunnya dapat berjalan dengan lebih baik lagi.
5. Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan harus lebih meningkatkan lagi rasio likuiditas, yang dimana untuk rasio keuangan yang sudah dilihat dan dihitung sering terjadi naik turun, maka dalam hal ini diperlukan oleh perusahaan untuk meningkatkan dan juga menggunakan sumberdaya yang ada pada perusahaan secara efisien demi tujuan yang ingin dicapai perusahaan seperti mencari keuntungan dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
6. Disarankan kepada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan hendaknya perusahaan tetap memperhatikan aktiva lancarnya sehingga modal kerja perusahaan mengalami kenaikan, dan sebaiknya manajemen perusahaan membuat suatu kebijakan dimasa yang akan datang untuk meningkatkan aktiva lancar. Misalnya dengan mendapatkan tambahan modal sendiri dan mendapatkan hutang jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Amin Widjaja Tunggal (1996). *Akuntansi Manajemen Untuk Usahawan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Budi Rahardjo. (2007). *Keuangan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Djarwanto. (2004). *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF
- Dwi Prastowo. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPPAMP YKPN
- Dwi Prastowo Darminto dan Aji Suryo.(2005). *Analisis Laporan Keuangan..* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Farah Margaretha. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Fraser, Lyn, M dan Ailen Ormiston. (2004). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Intan Sejati Klaten
- Hermansyah Sembiring dan Muhammad Rizal. (2011). *Buku Pintar Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo
- Husnan, S. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: BPF.
- Horne, dan J. M. Wachowicz.(2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: CV. Madenatera Indonesia.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga
- Irham Fahmi. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan (Berdasarkan SK Mendagri No. 47 Tahun 1999)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Manajemen Politeknik Negeri Samarinda.
- Jumingan (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
_____ (2008). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Kasmir (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
———(2012)). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- La. Ane. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*, Medan: UNIMED
- Lukman, D. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lukman, Syamsuddin. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Martono dan D. Agus Harjito. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Ridwan S. Sundjaja, dan Inge Barlian. (2001). *Manajemen Keuangan Satu*, Jakarta.
- R. Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPF
- S. Munawir. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
——— (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sofyan Syafri Harahap (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Surakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Subramanyam, dan J. J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syafrida Hani. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press
- Toto Prihadi. (2012). *Praktis Memahami Laporan Keuangan sesuai IFRS & PSAK*. Jakarta Pusat: PPM
- V. Wiratna Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Desi Nurindah Sari
NPM : 1405160144
Tempat/ Tanggal Lahir : Mangkai Baru, 1 Januari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Bersama Gang Musollah No. 13 A
Anak ke : 2 dari 2 (dua) bersaudara
Email : desinurindahs16@gmail.com

NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : Mesman
Nama Ibu : Legiyem
Alamat : Desa Mangkai Baru, Dusun I, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara

PENDIDIKAN FORMAL

1. 2001-2007 : SD Negeri 013873 Desa Mangkai Baru
2. 2007-2010 : MTS Swasta Tsanawiyah Gunung Bayu
3. 2010-2013 : SMK Swasta Al-Washliyah 02 Perdagangan
4. Tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2014-2018

Medan, Maret 2018

Hormat Saya

DESI NURINDAH SARI

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : DESI NURINDAH SARI
NPM : 1405160144
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing." dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 18 Des. 2017
Pembuat Pernyataan



Desi Nurindah Sari
DESI NURINDAH SARI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN MANAJEMEN / IESP

Pada hari ini Selasa tanggal 16 JANUARI 2018 telah diselenggarakan seminar jurusan Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : DESI NURINDAH SARI
N.P.M. : 1405160144
Tempat / Tgl.Lahir : Mangkai Baru, 01 Januari 1995
Alamat Rumah : Sosro Gg.Mushollah No.13 A
JudulProposal : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA
IV (PERSERO) MEDAN

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Alasan penentuan judul
Bab I	-
Bab II	Sumber tabel; Penjelasan Man.Keu
Bab III	-
Lainnya	Isi buku & jurnal
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 16 JANUARI 2018

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.HASRUDY TANJUNG., SE. M.Si.

Sekretaris

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

SATRIA TIRTAYASA, PhD.

Pembanding

Dr.JUFRIZEN, S.E.,M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan *Manajemen* yang diselenggarakan pada hari *Selasa* tanggal **16 JANUARI 2018** menerangkan bahwa:

Nama : DESI NURINDAH SARI
N .P.M. : 1405160144
Tempat / Tgl.Lahir : Mangkai Baru, 01 Januari 1995
Alamat Rumah : Sosro Gg.Mushollah No.13 A
JudulProposal :ANALISIS RASIO LIKUIDITAS PADA PT.PERKEBUNAN
NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *SATRIA TIRTAYASA, PhD.*

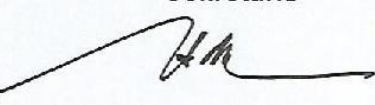
Medan, 16 JANUARI 2018

TIM SEMINAR

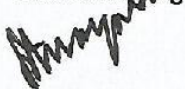
Ketua


Dr.HASRUDY TANJUNG,SE. M.Si.

Sekretaris


JASMAN SYARIFUDDIN,S.E., M.Si.

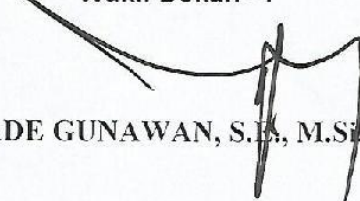
Pembimbing


SATRIA TIRTAYASA, PhD.

Pembanding


Dr.JUFRIZEN, S.E.,M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

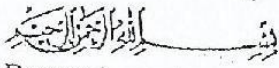

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

01/02-2018

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Jurusan
Fakultas Ekonomi UMSU
Di
Medan.

Medan..... H
M



Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Nurindah Sari
NPM : 1405160144
Konsentrasi : Keuangan Manajemen
Kelas / Sem : A - Malam / VII

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Satria Tirtayasa disetujui prodi : [Signature]
Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan / tempat penelitian serta proses pembimbingan ..
dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. ^{fluktuasi naik turun} Adanya ~~penurunan~~ ^{peningkatan} Current Ratio pada tahun 2015, Quick Ratio pada tahun 2015 dan Cash Ratio pada tahun 2015 pada PPH 4 Medan.
2. Adanya ~~peningkatan~~ ^{penurunan} Quick Ratio pada tahun 2015 & pd tahun 2016.
3. Adanya ~~penurunan~~ ^{peningkatan} Inventori Tul. novel pada tahun 2015 & pd tahun 2016.

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS PADA PT. PERKEBUNAN HUSANTARA IV
(Persero) MEDAN

Medan, 18 Desember 2017

Dosen Pembimbing

Peneliti/Mahasiswa

(Dr. Satria Tirtayasa, Ph.D)

(Desi Nurindah Sari)

Disetujui Oleh :
Ketua / Sekretaris Jurusan:

(Dr. Hasrud Tanjung, SE, M.Si)

Diagendakan pada tanggal : 18 Desember 2017
Nomor Agenda : 17

Catatan :

1. Proposal penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh program studi
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 16 November 2017.

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap :

D	E	S	I	N	U	R	I	N	D	A	H	S	A	R	I
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

NPM :

1	4	0	5	1	6	0	1	4	4	-	-	-	-	-	-
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Tempat/Tgl Lahir :

M	A	N	G	K	A	I	B	A	R	U	/	0	1	J	A	N	U	A
R	I	-	1	9	9	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Program Studi : Mapajeman

Alamat Mahasiswa :

J	L	-	S	O	S	R	O	G	G	M	U	S	O	L	L	A	H
A	D	-	I	B	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tempat Penelitian :

P	T	-	P	E	R	K	E	B	U	N	A	A	N	U	S	A	H	T	A
R	A	-	I	V	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Alamat Penelitian :

J	L	-	L	E	T	J	E	N	I	S	U	P	R	A	P	T	O	H	O
2	-	-	M	E	D	A	N	-	-	M	A	I	M	U	N	-	-	-	-

memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Jurusan / Sekretaris

(Dr. Hasrudy Tanjung, S.E.M.Si)

Wassalam
Pemohon

(Desi Nurindah Sari)



Unggul, Cerdas & Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 3607/II.3-AU/UMSU-05/F/2017 Medan 28 Safar 1439 H
Lampiran : 17 November 2017 M
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN
Kepada : Yth. Bapak / Ibu Pimpinan /Direksi
PTPN IV MEDAN
Jl.Letjend Suprpto No.2 Medan
Di-
Tempat


Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi Untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : DESI NURINDAH SARI
Npm : 1405160144
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VII (Tujuh)
Judul : Analisis Ratio Likuiditas Pada PTPN IV Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

H. JANURI, S.E., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peringgal



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

MEDAN-SUMATERA UTARA-INDONESIA

- KANTOR PUSAT : JL. LETJEND SUPRPTO NO. 2 MEDAN
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP. : (061) 4154666 - FAX. : (061) 4573117
TELP. : (021) 7231662 - FAX. : (021) 7231663

Nomor : 04.11 / X / 1266 / XI / 2017
Lamp : -
Hal : IZIN RISET S1

Medan, 23 Nopember 2017

Kepada Yth :
DEKAN
UMSU
JL. MUCHTAR BASRI NO.3 MEDAN
di - MEDAN

Membalas surat Saudara/i nomor 3607/II.3-AU/UMSU-05/F/2017 tanggal 17 Nopember 2017, Mahasiswa/Siswa/i EKONOMI DAN BISNIS/UMSU atas nama :

No	NAMA	NPM	Program Studi / Judul
1	DESI NURINDAH SARI	1405160144	Analisis Rasio Likuiditas Pada PTPN IV Medan

Diizinkan untuk melakukan RISET di PT Perkebunan Nusantara IV sbb :

Tempat : KANTOR DIREKSI
Bagian / Bidang : 04.07 KEUANGAN
Terhitung mulai tgl. : 23 Nopember 2017 s/d 23 Desember 2017


Sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan disampaikan sebagai berikut :

1. Semua biaya ditanggung oleh siswa/mahasiswa/i yang bersangkutan.
2. Yang bersangkutan harus berperilaku sopan serta mematuhi peraturan/ketentuan yang berlaku di tempat pelaksanaan terutama mengenai kerahasiaan data.
3. Selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan diwajibkan mengirimkan 1 bundel laporan kepada Direksi PTPN IV cq Bagian SDM.
4. Laporan tersebut semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada Sekolah/Universitas yang bersangkutan.
5. Apabila selama waktu pelaksanaan terjadi kecelakaan baik di dalam/di luar PTPN IV maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
6. Yang bersangkutan agar melapor ke GM/Manajer/Kepala Bagian yang dituju pada waktu pelaksanaan.
7. Terkait dengan pakaian yang digunakan selama pelaksanaan :
 - a. SMK/SMA/Sederajat agar memakai pakaian seragam sekolah dan sepatu.
 - b. Mahasiswa/i/sederajat agar memakai kemeja putih, bawahan hitam serta memakai jaket almamater dan sepatu. Kecuali hari Jumat dan Sabtu menggunakan pakaian sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan.
8. Surat keterangan selesai pelaksanaan praktek kerja lapangan/riset dikeluarkan oleh Bagian/Distrik/Kebun/Pabrik dimana tempat pelaksanaan aktivitas tersebut.
9. Bagi yang melanggar aturan tersebut, maka Perusahaan akan memberikan sanksi berupa dikeluarkan dari program praktek kerja lapangan/riset.

GM/Manajer/Kepala Bagian yang menerima tembusan surat ini agar dapat membantu segala sesuatunya yang berkaitan dengan keperluan tersebut diatas, serta menjaga kerahasiaan data perusahaan.

Demikian disampaikan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
Bagian Sumber Daya Manusia


B. M. Setio Baskoro
Kepala Bagian

Tembusan:

- 04.07
 - Mahasiswa/Siswa Ybs
- (Email : nellvaquetina53@gmail.com) / (No. HP : 081331640020)



Unggul, Cerdas dan Terpercaya

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 263 /II.3/UMSU-05/F/2018
Lamp. : -
Medan, 19 Jumadil Awwal 1439 H
05 Februari 2018 M

Hal : MENYELESAIKAN RISET

Kepada : Yth, Bapak/ Ibu Pimpinan / Direksi
PTPN IV MEDAN
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di Perusahaan/ instansi yang Bapak pimpin, guna untuk melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian Program Studi Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : DESI NURINDAH SARI
N P M : 1405160144
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS PADA
PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO)
MEDAN

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak berikan, Kami ucapkan terima kasih.

waalaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh


Dekan
H. JANURI, S.E., MM.M.Si

Tembusan :



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN-SUMATERA UTARA-INDONESIA

KANTOR PUSAT : JL. LETJEND SUPRAPTO NO. 2 MEDAN
KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP : (061) 4154666 - FAX : (061) 4573117

TELP : (021) 7231662 - FAX : (021) 7231663

Medan, 20 Pebruari 2018

Nomor : 04.08/X/ *06* /II /2018
Lamp : --
Ikhwal : Selesai Riset/ Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl.Kapten Mukhtar Basri No 3
di- Medan

Sehubungan dengan Surat Nomor 04.11/X/1266/XI/2017 tanggal 23 Nopember 2017 tentang pelaksanaan Riset/Penelitian Mahasiswa/i Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi, dengan ini kami informasikan bahwa :

No	Nama	NIM	Judul Riset
1	Desi Nurindah Sari	1405160144	Analisis Rasio Likuiditas pada PTP Nusantara IV Medan

Telah melaksanakan Riset / Penelitian di Kantor Pusat PT Perkebunan Nusantara IV Medan Bagian Akuntansi yang dilaksanakan pada tanggal 23 Nopember 2017 sd 23 Desember 2017.

Sesuai Ketentuan yang berlaku di PTPN IV bahwa :

1. Yang bersangkutan harus mematuhi peraturan/Ketentuan yang berlaku di tempat pelaksanaan Riset termasuk menjaga kerahasiaan data.
2. Selesai Riset diwajibkan melaporkan hasil risetnya kepada Kepala Bagian SDM.
3. Yang bersangkutan membuat dan menyerahkan Laporan hasil Riset 1 (satu) set kepada Direksi PTPN IV selambatnya 3 (tiga) bulan setelah pelaksanaan Riset.
4. Hasil Riset tersebut semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada almamater Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PTPerkebunan Nusantara IV
Plt. Kabag Akuntansi, *g*

Pirok Panggabean
Pj.Ka.Sub.Bag Verifikasi & Aset Tetap